

BUSINESS CONTINUITY PLAN KAWASAN WISATA PANTAI

FAISAL DJALAL, GUEST LECTURER

JAKARTA, 01 OKTOBER 2021



ISI:

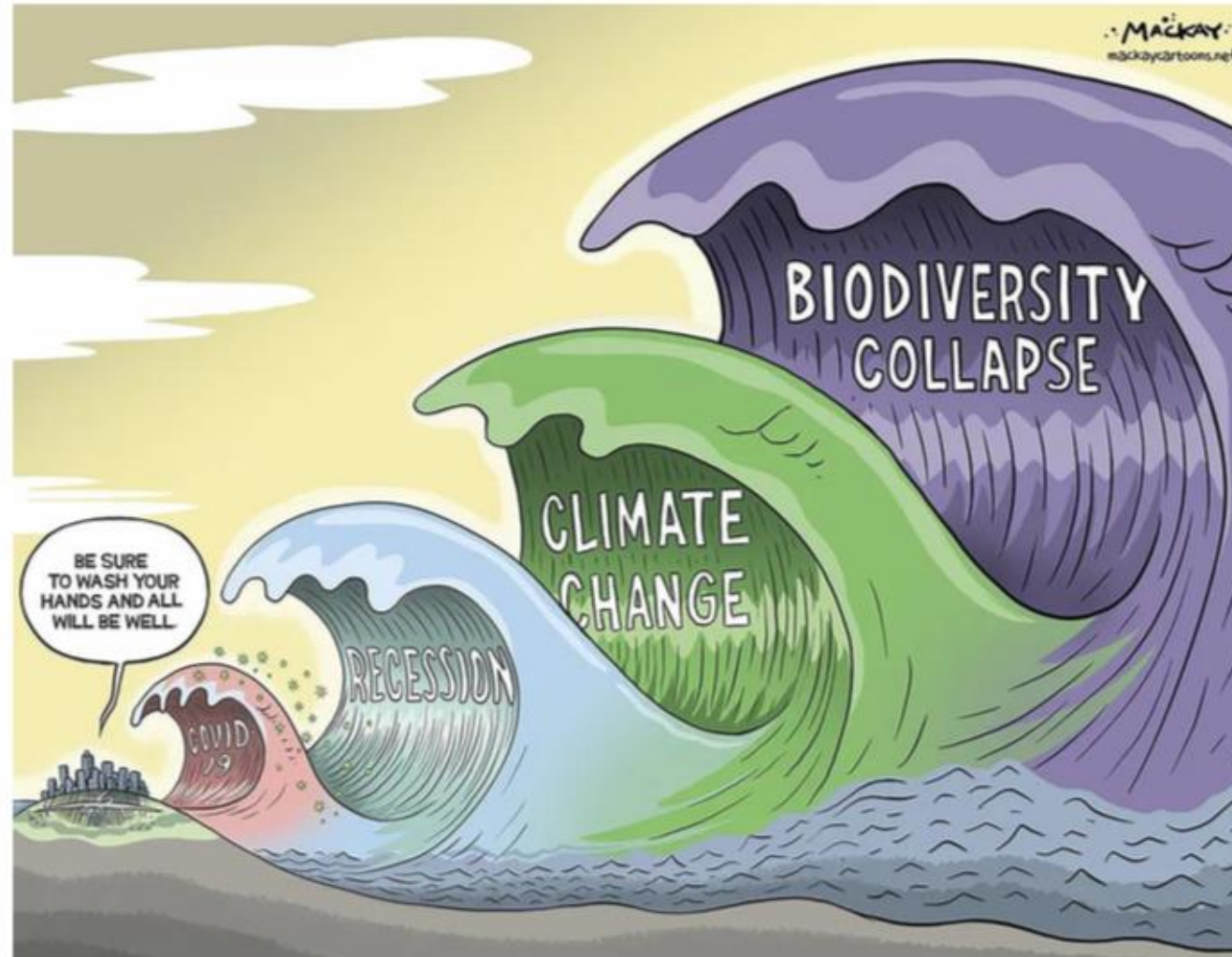
- 1. KENAPA ABCM?**
- 2. APA ITU BCP, BCM. ABCP, ABCM?**
- 3. BAGAIMANA MENYUSUN ABCM UNTUK WILAYAH PARIWISATA PANTAI**

SUMBER & REFERENSI:

- KAJIAN DAN PAPARAN PROF.DR. KRISHNA PRIBADI
 - DR. JONATAN LASSA
 - BMKG
 - BNPB
 - KEMENKO ECUIN
 - GLOBAL COMPACT NETWORK INDONESIA
 - A-PAD INDONESIA
 - BPK.HERU PRASETYO
 - WHO
 - SENDARI FRAMEWOORK FOR DISASTER RISK REDUCTION 2015- 2030
 - ISO 22301
-



I. KENAPA ABCP/M?



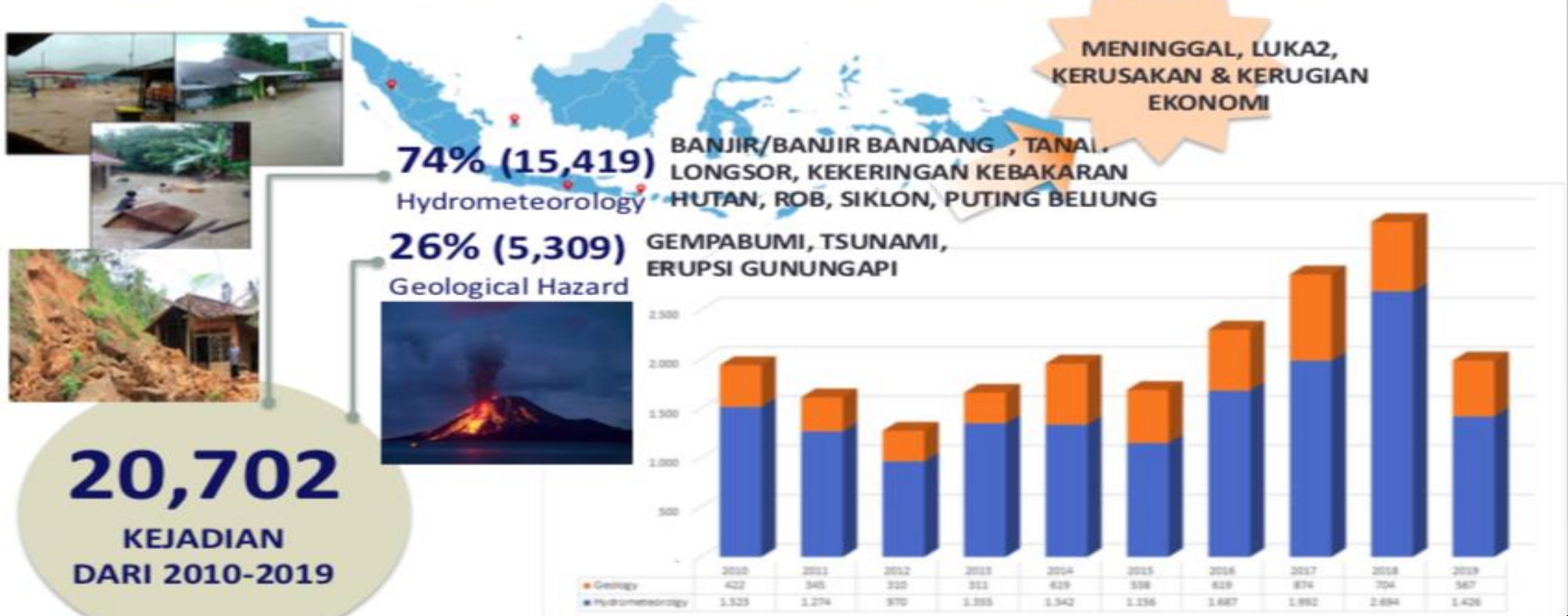
Source: Graeme MacKay (www.mackaycartoons.net)



Global Compact
Network Indonesia

KEJADIAN BENCANA I INDONESIA MENINGKAT DARI TAHUN KETAHUN

KEJADIAN BENCANA DI INDONESIA 2010-2019



SUMBER: DIBI BNPB

INDUSTRI PARIWISATA DI UJUNG TANDUK

- Industri Yang Sedang Mengalami Akselerasi Pertumbuhan
- Harapan Quick Yielding Untuk Mengimbangi Pertumbuhan Infrastruktur Besar Besaran 2015-2020
- Investasi Multi Dimensi Menggebu
- Disrupsi Predictable dari Teknologi sedang terjadi, trial and error sedang mencairkan fondasi BAU yang tadinya jadi andalan
- Proliferasi pelaku diiringi mengecilnya kapasitas individual, berdaya dalam jaringan
- GERAKAN PERCEPATAN INI DI SERGAP COVID, SEMENTARA 'BENCANA' BELUM JADI PERTIMBANGAN UTAMA

Tourism in Indonesia

Tourism in Indonesia is an important component of the Indonesian economy as well as a significant source of its foreign exchange revenues. Indonesia was ranked at 20th in the world tourism industry in 2017, also ranked as the ninth-fastest growing tourist sector in the world, the third-fastest growing in Asia and fastest-growing in Southeast Asia.^[1] In 2018, Denpasar, Jakarta and Batam are among of 10 cities in the world with fastest growth in tourism, 32.7, 29.2 and 23.3 percent respectively.^[2] The tourism sector ranked the 4th largest among goods and services export sectors.^[3]

INTERNATIONAL TOURISM
GROWTH CONTINUES TO
OUTPACE THE GLOBAL
ECONOMY

**KERUGIAN AKIBAT ERUPSI GUNUNG
AGUNG, BALI**

**19 TRILIUN RUPIAH DALAM 40 HARI
SAJA**

**TERUTAMA DISEBABKAN
ANJLOKNYA KEDATANGAN TURIS
MANCANEGARA**



Catatan Sejarah Gempa & Tsunami Kab. Pangandaran



28 Maret 1875
(Tsunami)

11 Sept. 1921
7,5 Skala Richter
(Tsunami)

17 Juli 2006
6,8 Skala Richter
(Tsunami)

15 Des. 2017
6,5 Skala Richter
(Tidak Tsunami)

sumber :



catatan sejarah



<https://bpbd.pangandarankab.go.id>



@pusdalopsipangandaran



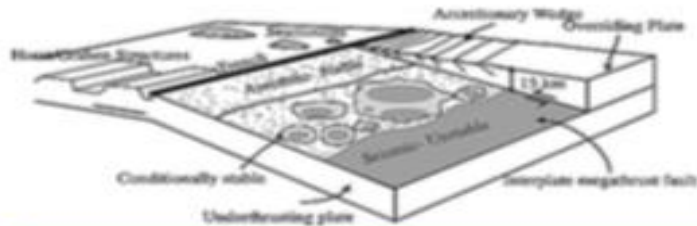
@pusdalopsipb_pnd



+6281221535995



TSUNAMI BANYUWANGI 02 JUNI 1994



Tsunami Earthquake

(Bilek & Lay, 2002; Pribadi et. al, 2013)

- Gempa bumi sedang ($M 7,5 - 8,0$)
- Gempa dangkal di Interplate Megathrust
- Tsunami tinggi 7-20 meter
- Zona lemah batuan geologi
- Pelemahan energy, gesekan lempeng lama dan luas
- Getaran gempa tidak dirasakan (*slow earthquake*)
- Contoh: Banyuwangi 1994, Pangandaran 2006, Mentawai 2010



Fig. 1. The beach at Pigeon Point, 10 km to southeast coast after the tsunami attack.

(Synolakis et al, 1995)

District	Casualties and Fatalities			Structures Damaged
	Dead	Missing	Injured	
Banyuwangi	214	14	9	915
Jember	12	-	21	44
Malang	1	1	-	35
Blitar	1	1	-	4
Tulung Agung	1	1	26	62



Figure 10. Typical damage to a beach house located about 100 m from the sea at Banyuwangi.



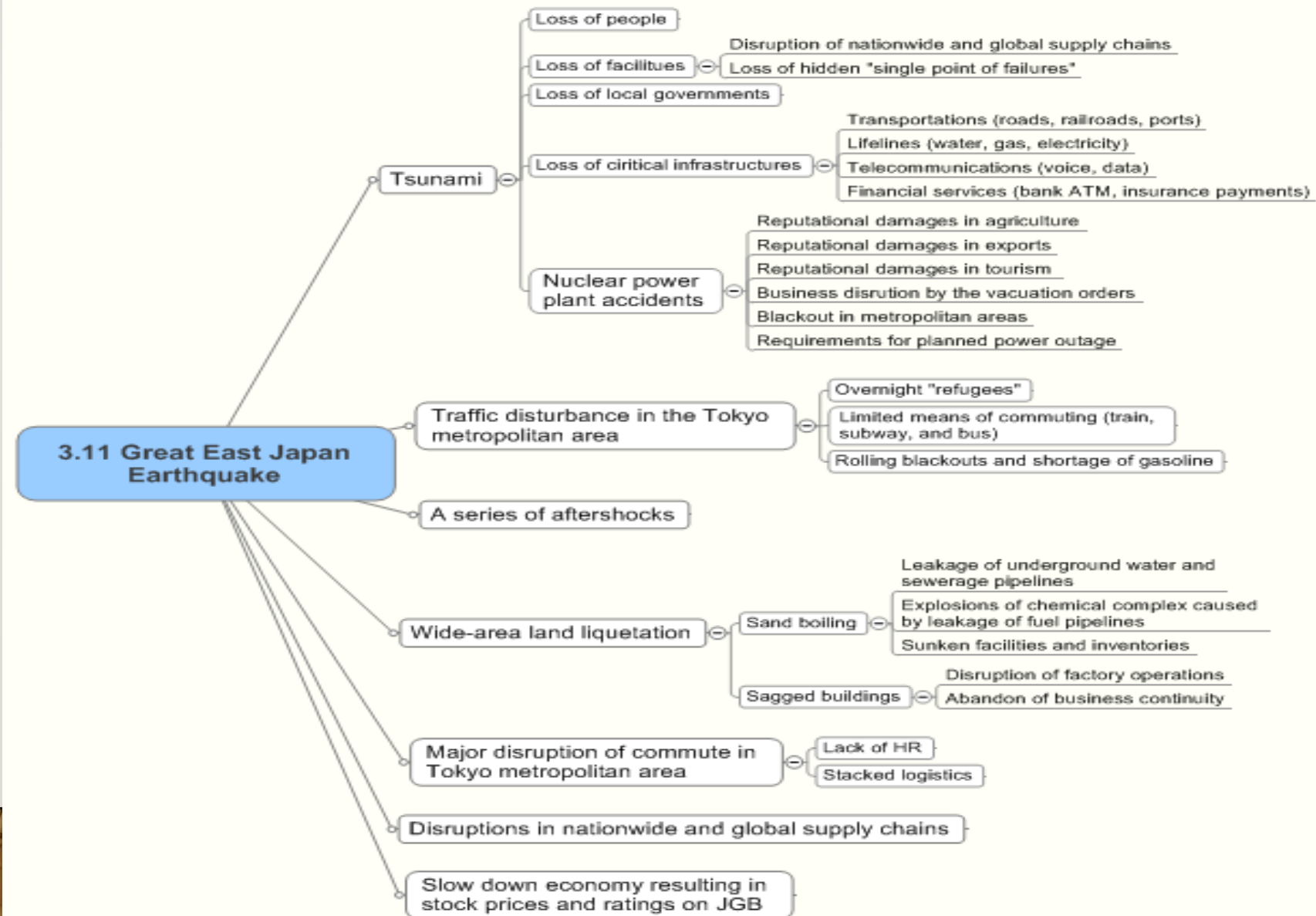
<https://earthweb.ess.washington.edu/tsunami/specialized/events/eastjava/surveymap.html>

Banyuwangi 1994:

- Tinggi tsunami 14 meter
- Perbukitan dan pepohonan kering karena rendaman tsunami
- Rumah rata, hancur tersapu tsunami

THE CHAIN-FAILURES THROUGH DEPENDENCIES

THE WIDER REPERCUSSIONS INTO THE INTANGIBLE SOCIAL FUNCTIONALITIES AND VALUES



NASIB DUNIA USAHA di TENGAH PANDEMI CORONA



BUSINESSINSIGHT

DAMPAK COVID 19 KE SEKTOR USAHA

PALING TINGGI TERDAMPAK



PALING RENDAH TERDAMPAK



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN III-2020

Berita Resmi Statistik No. 85/II/Th. XXIII, 5 November 2020

Y-ON-Y

-3,49%

Q-TO-Q

5,05%

C-TO-C

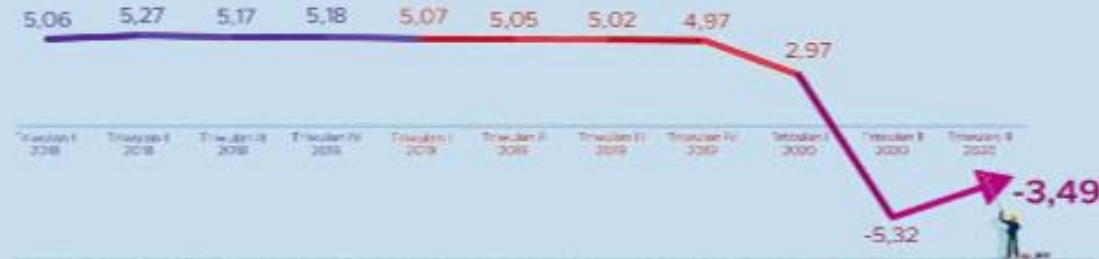
-2,03%

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU

Rp3.894,7 Triliun

PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2018-2020

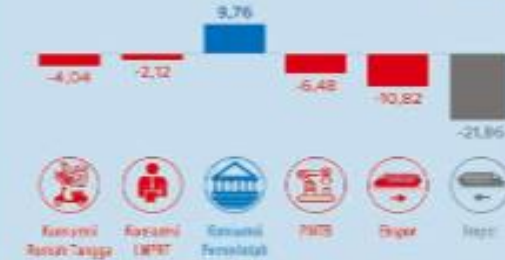
(Y-ON-Y), (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDB MENURUT WILAYAH

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 58,88 persen dengan pertumbuhan 4,00 persen



Penanganan Pandemi Bencana Non Alam

Tahun 2018 : 115 juta Penumpang
Tahun 2019 : 92 juta Penumpang
Tahun 2020 : 30 juta Penumpang

Hilangnya 62 juta penumpang
turun sekitar 65%

Berdampak kepada angka
pertumbuhan ekonomi Nasional :
Ekonomi turun dari **5,02%** (2019)
menjadi **- 5,32%** (2020)

Dampak thd Pergerakan Pesawat & Trafik Bandara

- Turunnya Lalu Lintas Angkutan Udara (Airnav): Drop 65%
- Turunnya Trafik Penumpang Bandara (AP II, AP I, BUBU, UPBU)



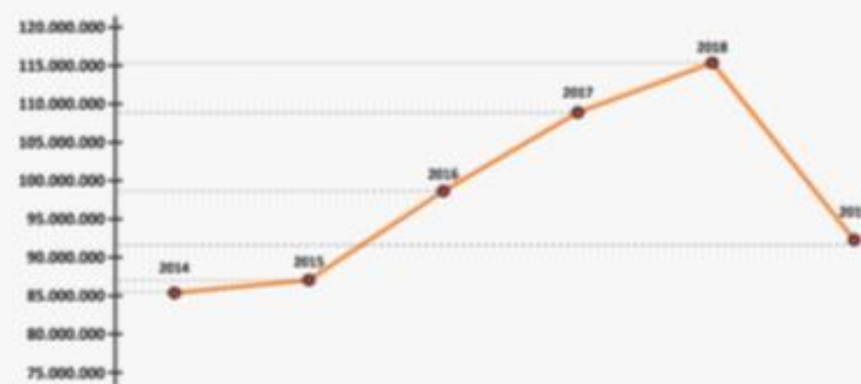
Dampak thd Pariwisata & Perhotelan

- Turunnya Jumlah wisman 16 juta ke 4 juta wisman



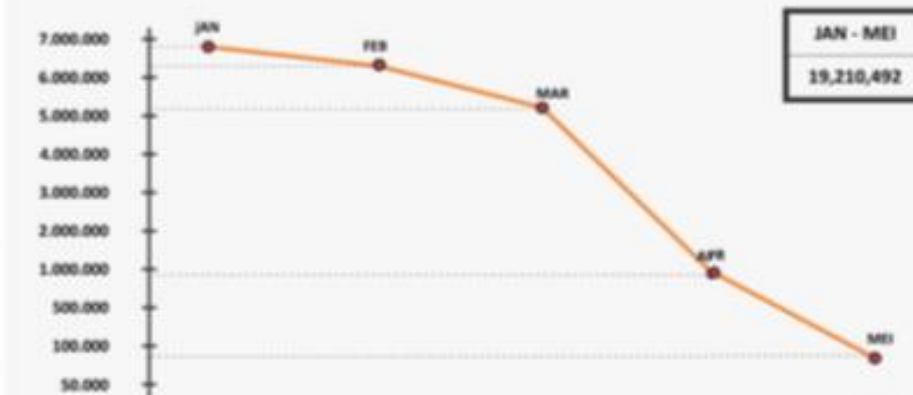
Pertumbuhan Penumpang Airline 1 Dekade di Indonesia

	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%	2019
Domestik	75,939,359	1%	76,548,280	17%	89,384,305	8%	96,890,604	5%	102,161,288	(22%)	79,466,559
Internasional	9,819,482	(3%)	9,533,906	9%	10,377,246	21%	12,520,064	8%	13,500,256	(10%)	12,139,588
Total	85,758,841	0	86,082,186	16%	99,761,551	18%	109,410,728	6%	115,661,544	(21%)	91,606,147

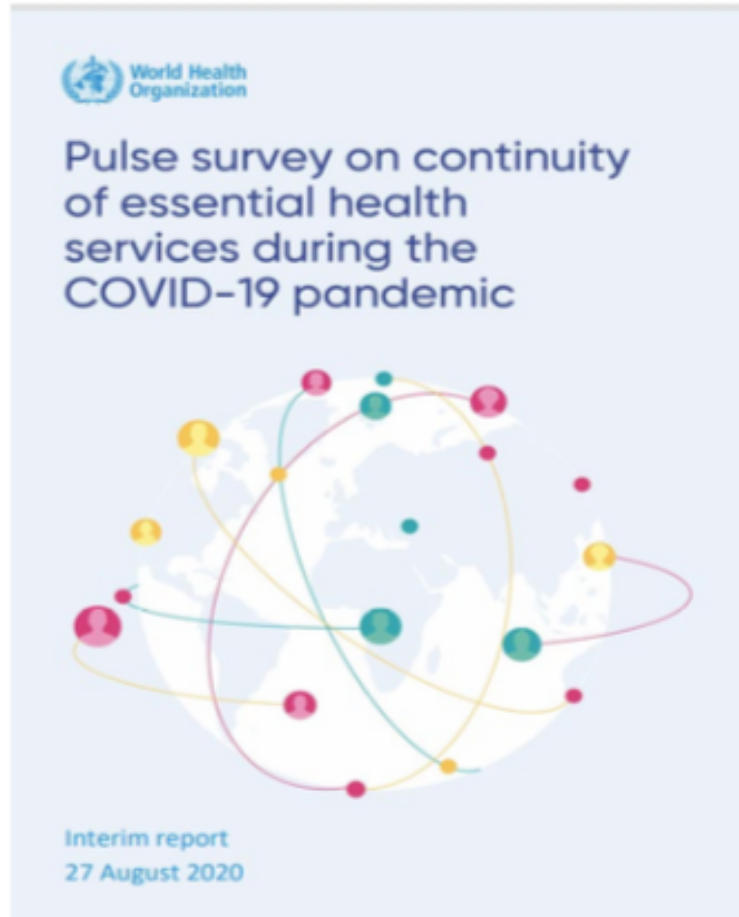


Pertumbuhan Penumpang Airline 1 Dekade di Indonesia TAHUN 2020

	JANUARI	%	FEBRUARI	%	MARET	%	APRIL	%	MAY
Total	6,841,199	(8%)	6,281,154	(20%)	5,040,599	(81%)	965,851	(92%)	81,489



Disruption of Essential Health Services



- 10 90% countries report disruptions in essential health services
- 10 Services most impacted: **immunization (70%)**, NCDs(69%), Family planning and reproductive health (68%), mental health (61%)
- 10 Disruption occurs due to decrease in demand (76%) and availability of health work force, budget constraint, PPEs

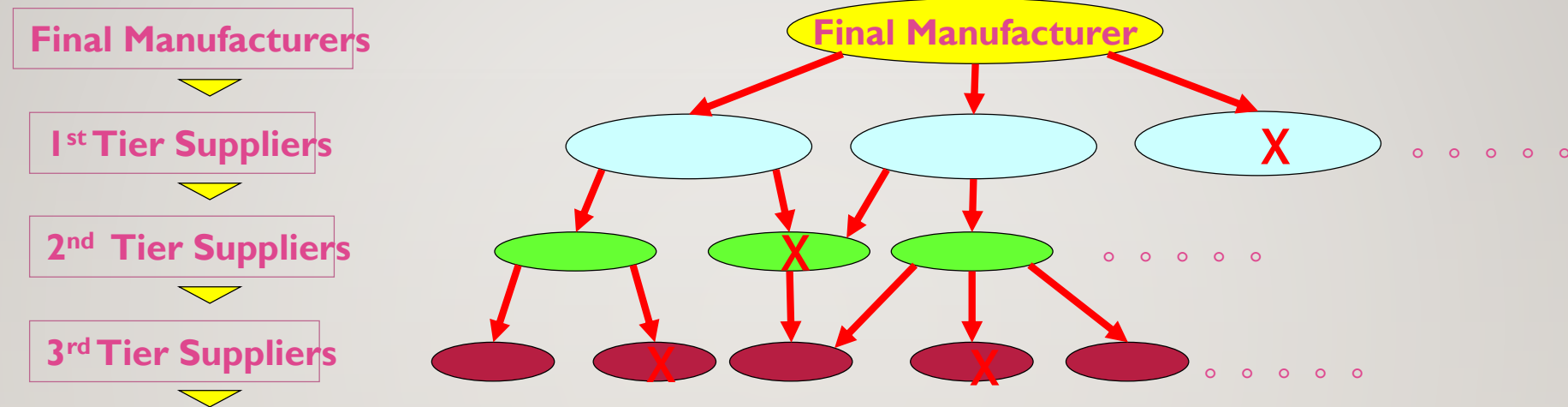
***PRIORITAS SEKTOR
PARIWISATA YG
PERLU
DIBANGKITKAN
KEMBALI:***

- 1. TRANSPORTASI***
(LAUT, UDARA, DARAT)
- 2. AKOMODASI &
KULINARIS*** (HOTEL,
PENGINAPAN,
RESTORAN, DLL)
- 3. WILAYAH
DESTINASI WISATA***
- 4. KESEHATAN***

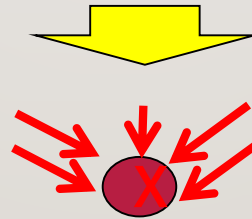


CASE: REALIZED CONCENTRATION RISKS

CONCENTRATION RISKS THAT HAVE NOT BEEN MANAGED IN SUPPLY CHAIN



Most of the final manufacturers do not have enough resources or systems for daily monitoring of 4th Tier and under suppliers)



Realization of “unmanaged “ concentration risks at 4th and under Tier suppliers and most of them are SMEs (Small Medium Enterprises) without BCP

7 PEMBELAJARAN BERHARGA UNTUK DUNIA USAHA

- * Natural disasters **directly affect** business performance and **undermine longer-term** competitiveness and sustainability;
- * Globalized supply chains create **new vulnerabilities**;
- * Business loses its lifeline when **critical infrastructure** is hit by natural disasters;



- * There is no longer “**business as usual**” in ASEAN countries; and
- * A new approach is proposed:
 - **Increase the resilience towards Disasters-**

SFDR 2015 – 2030: PRIORITY ACTIONS

1 – Better understanding of risks

- Hazard and Risk Identification and Monitoring
- Knowledge Sharing and optimization of science, technology and innovations
- Public Awareness and Education

2 - Strengthening governance;

- Legislative and Policy Framework
- Mainstreaming DRR
- Institutional Framework

3 - Investing in DRR for resilience

- Resource allocation for DRR
- Improvement of critical infrastructure and protection of key sectors
- Investment in non-structural measures
- Risk Transfer Mechanism

4- Strengthening DRM

- Strengthening DM capabilities
- Integrated resilience programmes
- Enhancing Early Warning
- Disaster Preparedness and Response
- Post-disaster Recovery and Re-construction

MENGAPA AREA BUSINESS CONTINUITY PLANNING PERLU?

Program Prioritas

PROGRAM PRIORITAS Kemenko Perekonomian di Bidang Ketahanan Kebencanaan dan Pemanfaatan Teknologi



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian turut mendukung **Agenda Pembangunan RPJMN 2020 – 2024: Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim**, melalui salah satu kebijakannya, yaitu **Ketahanan Bencana**.



STRATEGI: KETAHANAN KEBENCANAAN dalam Pengembangan Wilayah untuk **Mendukung Penurunan Persentase Potensi Kehilangan PDB Akibat Bencana**. Fokus kegiatan utama antara lain:

- Kajian Awal Rencana Induk Ketahanan Wilayah dan Infrastruktur Vital terhadap Bencana** (fokus pada Ketahanan Ekonomi)
- Pengembangan Rencana Keberlanjutan Usaha (*Business Continuity Plan/BCP*)** bagi koperasi dan UMKM, swasta dan **ABCP** untuk Kawasan Strategis Ekonomi (KSE) rawan bencana
- Sosialisasi Penerapan *Building Code* di KSE rawan bencana dan pascabencana** guna tercapainya *built back better and safer*
- Memberikan dukungan pada KPC-PEN:** Monitoring dan Evaluasi Penanganan dan Pengendalian Pandemi Covid-19 melalui PPKM Mikro serta mendukung **percepatan pemulihan ekonomi**
- Pengembangan Alternatif Pembiayaan Risiko Bencana (*Disaster Risk Financing*)** seperti *pooling fund*, asuransi, dll
- Pengembangan pemanfaatan teknologi kebencanaan dalam pengembangan wilayah** seperti teknologi tahan gempa, *Early Warning System (EWS)*, teknologi penyediaan air bersih, teknologi energi alternatif pada daerah rawan bencana, pemanfaatan palapa ring dan Satelit Multi Fungsi sebagai penghubung 150 ribu fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan
- Pengembangan Strategi Ketahanan Kebencanaan Hidrometeorologi berbasis *Circular Economy*** antara lain Percepatan Pembangunan *Waste to Energy*, PSN-PSEL (Pengolah Sampah Menghasilkan Energi Listrik), Bank Sampah, 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*)

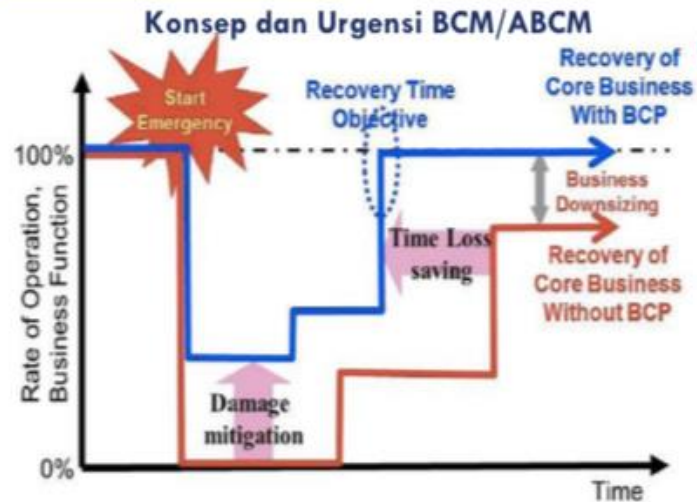


Lokus utama kegiatan Ketahanan Kebencanaan pada KSE Rawan Bencana dan wilayah sekitarnya

MENGAPA AREA BUSINESS CONTINUITY PLANNING PERLU?

LATAR BELAKANG

URGENSI Penerapan ABCP di KSE Rawan Bencana



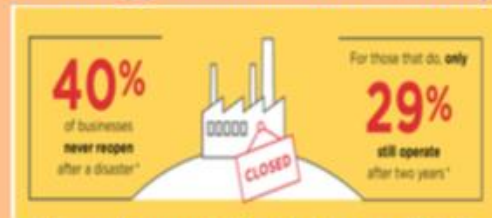
Sumber: Bahan Presentasi Prof. Krishna S. Pribadi, 21 Januari 2021

Urgensi Penyusunan ABCP di KSE

- KSPN Nusa Dua Bali, KEK Kendal, KEK Palu BELUM MENYUSUN RENCANA KEBERLANJUTAN USAHA ATAU BUSINESS CONTINUITY PLAN (BCP) atau AREA BCP.
- KSE sudah memiliki manajemen risiko yang dapat dikembangkan menjadi BCP/ABCP.
- Beberapa tenant di KI Wijayakusuma, KEK Palu, KI Bantaeng, KI Dumai, dan KI Tanjung Buton telah memenuhi standar ISO 9001 yang mencakup sistem manajemen mutu dan standar internasional lainnya dalam manajemen usaha. Dokumen yang ada dapat menjadi modal penyusunan BCP/ABCP.

! 40% usaha tanpa BCP tidak pernah dibuka kembali pascabencana dan hanya 29% usaha tanpa BCP yang masih tetap beroperasi setelah 2 tahun pascabencana. Sementara itu dinyatakan pula, 25% dari usaha tanpa BCP yang tersisa setelah bencana pada akhirnya tutup setelah 2 tahun.

Tingkat Ketangguhan Badan Usaha Tanpa BCP



Konsekuensi Usaha Tanpa BCP

The consequences of not having Business Continuity Plan:



Sumber: Bahan Presentasi Prof. Fatma Lestari, 21 Januari 2021

! BCP dan ABCP diperlukan untuk percepatan pemulihan ekonomi di Kawasan Strategis Ekonomi dan UMKM

! Pemulihan industri pascabencana dengan menerapkan BCP dan/atau ABCP, akan lebih cepat pemulihannya dibandingkan dengan industri terdampak tanpa menerapkan BCP/ABCP.

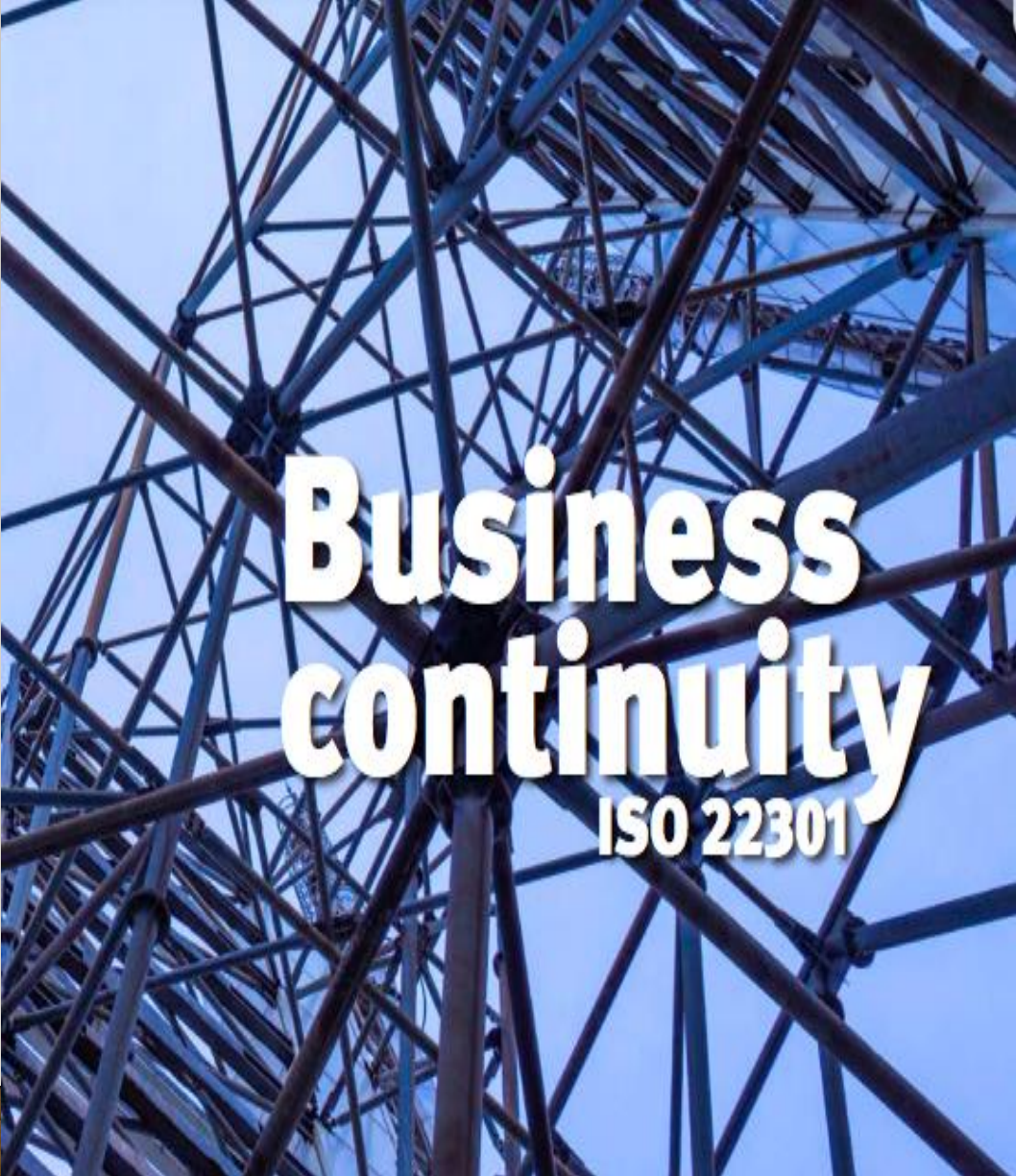
Saat ini, banyak daerah sedang dalam pemulihan ekonomi pascabencana (Covid-19 maupun alam).

Ketika bencana terjadi, kegiatan bisnis rentan mengalami:

- a. Terputusnya kiriman bahan baku dari supplier
- b. Terhentinya proses produksi
- c. Terhentinya penjualan barang ke customer sehingga customer berpindah ke perusahaan lain
- d. Berkurangnya minat investor untuk berinvestasi

ISO 22301 : BUSINESS CONTINUITY

Who is ISO 22301 for?



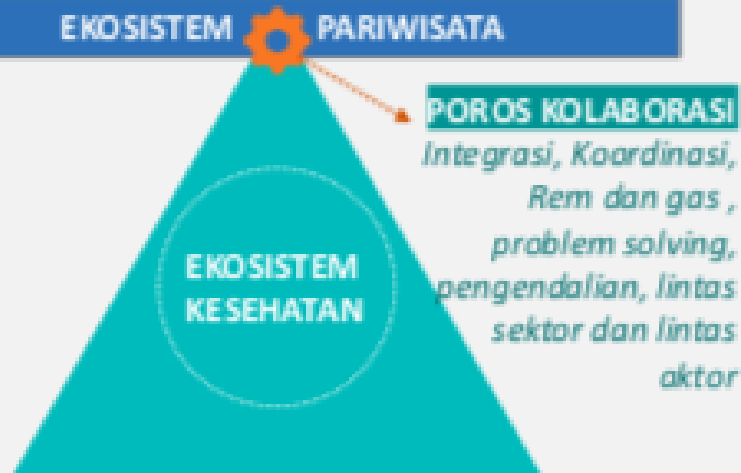
**Business
continuity**
ISO 22301

- ISO 22301 is **applicable to all organizations, regardless of size, industry or nature of business**. It is also relevant to certification and regulatory bodies as it enables them to assess an organization's ability to meet its legal or regulatory requirements. Based on ISO's High-Level Structure (HLS), it aligns with many other internationally recognized management system standards, such as ISO 9001 (quality management) and ISO 14001 (environmental management). As such, it is designed to be integrated into an organization's existing management processes. ISO 22301 **is useful for business continuity and risk professionals, supply chain directors, audit managers and associates, developers of corporate social responsibility reports, regulatory bodies and anyone else involved or interested in business continuity**

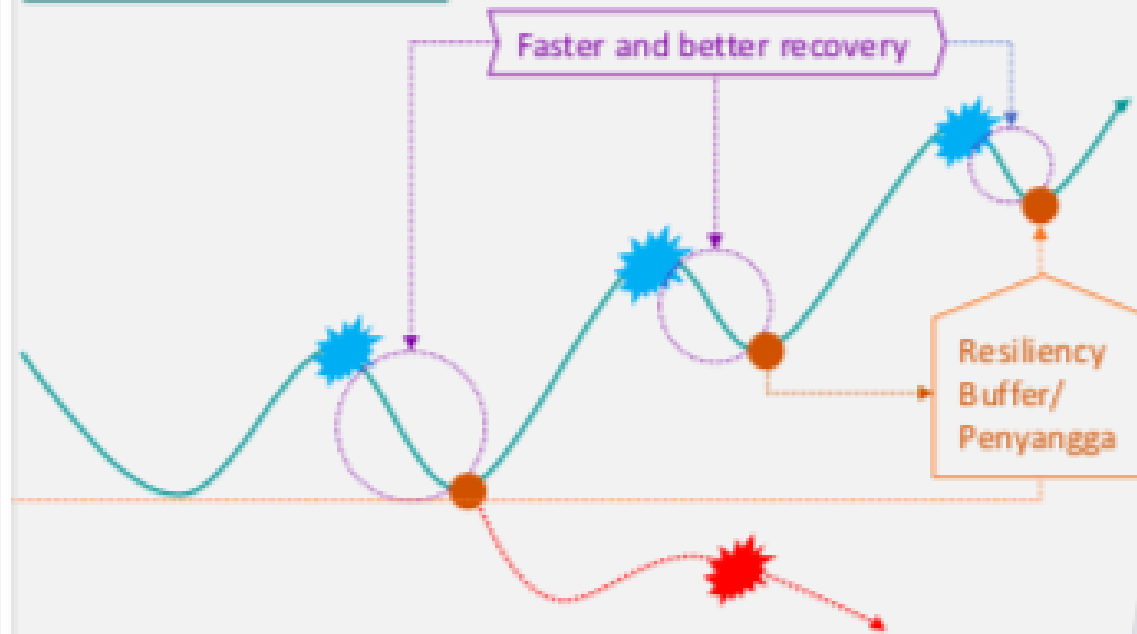
Bencana & Tantangan Pariwisata

- Long-term gain hilang karena agregasi losses dan residual risk
- Ketidadaan skema mitigasi [Indonesia, Fiji]
- Ketidadaan skema dukungan recovery jangka panjang dengan metric recovery yang terukur
- Ketidadaan skema proteksi bagi tourists
- Defisit layanan peringatan dini bagi tourists

CENTER OF GRAVITY



RESILIENCY TRAJECTORY



RESILIENCY

- **DAYA LENTING**
Kemampuan untuk kembali ke posisi semula
- **TAHAN**
Kuat dan sanggup menanggung sesuatu
- **TANGGUH**
Sukar dikalahkan, kuat dan andal

Integration of mitigation, preparedness, response and recovery

1

ECOSYSTEM SURVIVAL

- Restrukturisasi kredit
- Keringanan, penundaan, penghapusan pajak
- Akses modal mudah syarat dan rendah bunga
- dan lainnya

2

CONFIDENCE RESTORATION

- Extra measures for covid, Prokes, sertifikasii, vaksinasi
- Sistem dan fasilitas kesehatan
- *Safe to visit and we will take care of you too*
- dan lainnya

3

DEMAND CREATION

- Existing market
- Domestic market
- New market, new products
- dan lainnya

Konsep Business Continuity Planning (BCP) (INDIVIDUAL)

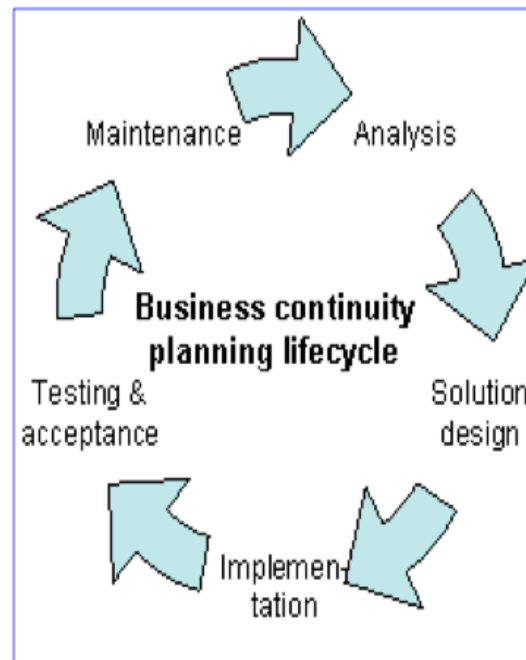


2.APA ITU BCP,ABCP, BCM,ABCM?

Business Continuity Planning

- The process of developing prior arrangements and procedures that enable an organization to respond to an event in such a manner that critical business functions can continue within planned levels of disruption.

(https://www.drj.com/downloads/drj_glossary.pdf)



BCM Lifecycle



Business continuity management (BCM) is a framework for identifying an organization's risk of exposure to internal and external threats.

The goal of BCM is to provide the organization with the ability to effectively respond to threats such as natural disasters or data breaches and protect the business interests of the organization.

BCM includes disaster recovery, business recovery, crisis management, incident management, emergency management and contingency planning. (<https://searchcio.techtarget.com/definition/business-continuity-management-BCM>)

APA ITU BCP, BCM,ABCP,ABCM

BCM Lifecycle



Business continuity management (BCM) : suatu kerangka kerja untuk mengidentifikasi keterpaparan risiko suatu organisasi terhadap ancaman dari dalam dan dari luar

Tujuan BCM : memberikan kemampuan organisasi untuk merespon secara efektif berbagai ancaman seperti bencana alam atau kebocoran data dan melindungi kepentingan usaha dari organisasi

BCM mencakup : pemulihan dari bencana, pemulihan usaha, manajemen krisis, manajemen insiden, manajemen kedaruratan dan manajemen kontingensi.

(<https://searchcio.techtarget.com/definition/business-continuity-management-BCM>)

Peran Area BCM

Meningkatkan ketangguhan usaha individual yang secara bersama-sama mendorong ketangguhan usaha di wilayah secara keseluruhan

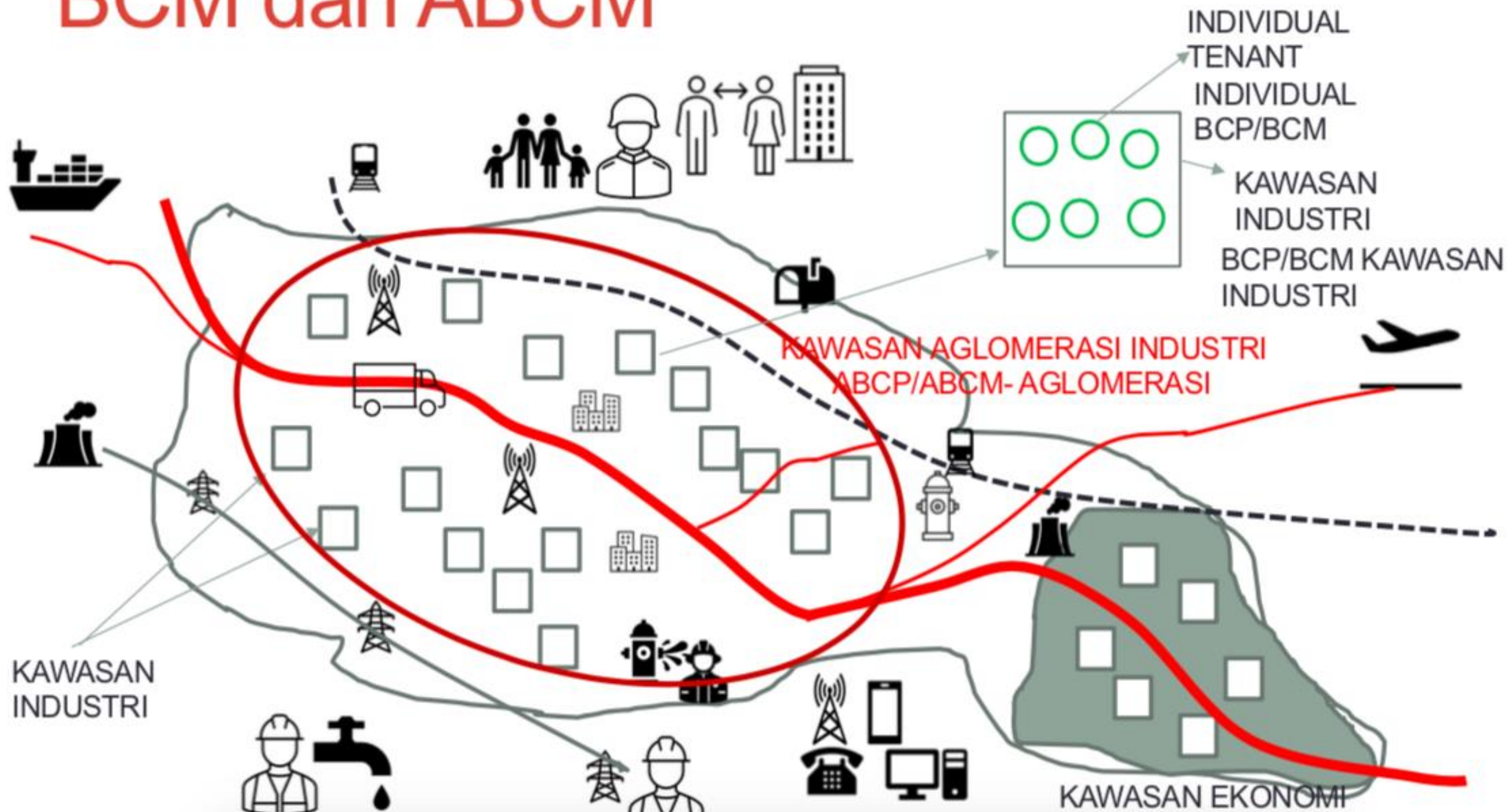
Area BCM

BCM/BCP of Individual Businesses

Area BCM adalah Studi Master Plan suatu Wilayah dan Area BCP merupakan Master Plannya

Menyediakan infrastruktur untuk individual businesses (sector swasta termasuk UMKM dan sector publik) bila mereka menerapkan BCM dan menyiapkan BCP masing2

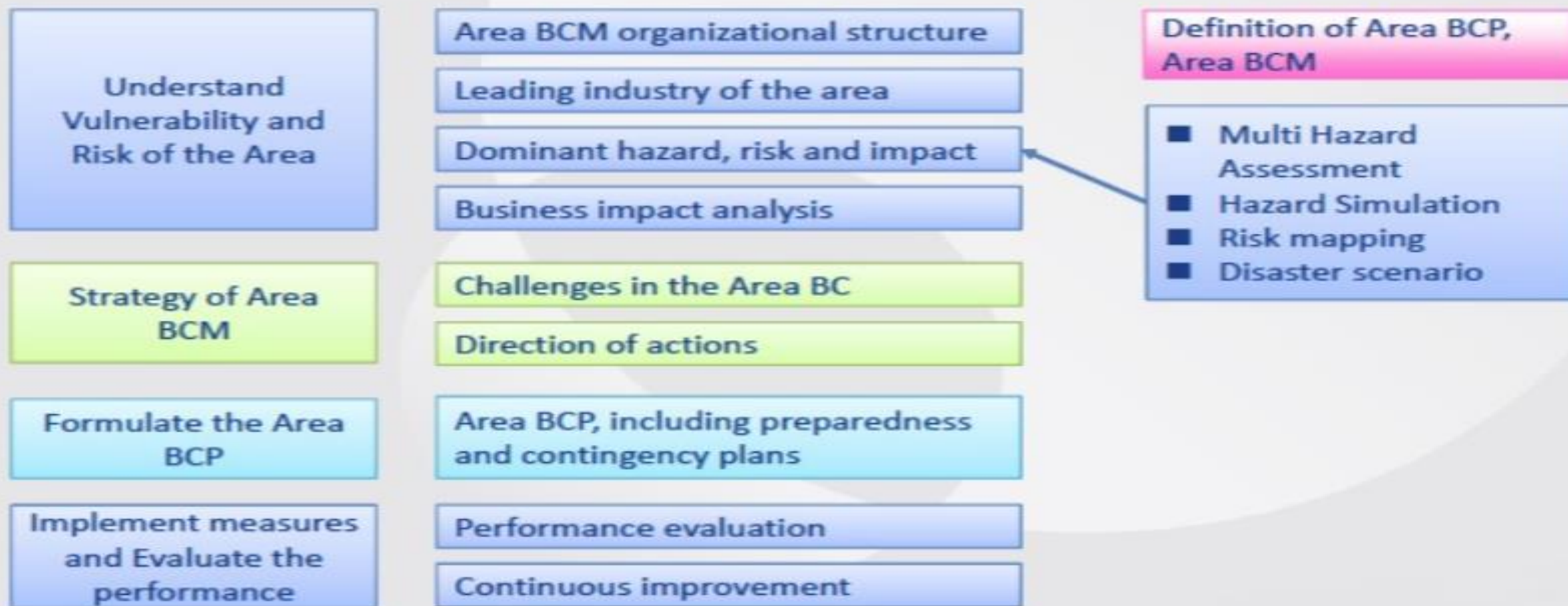
BCM dan ABCM



Planning of Area Business Continuity

Area BCM Framework

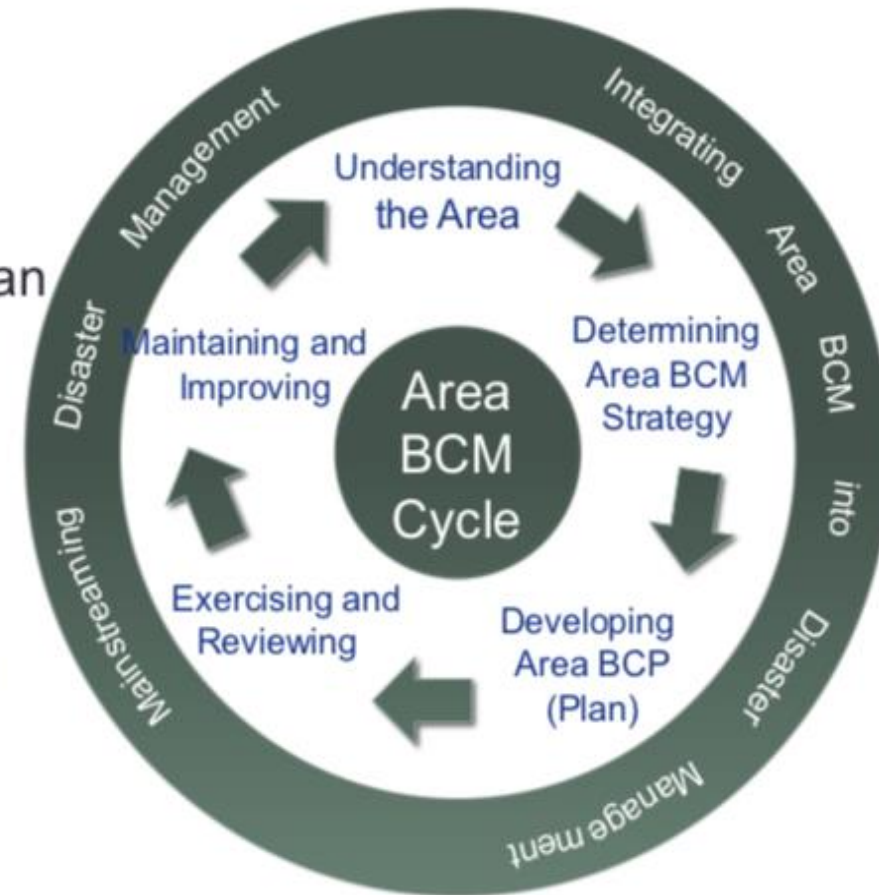
Planning Guide of Area Business Continuity



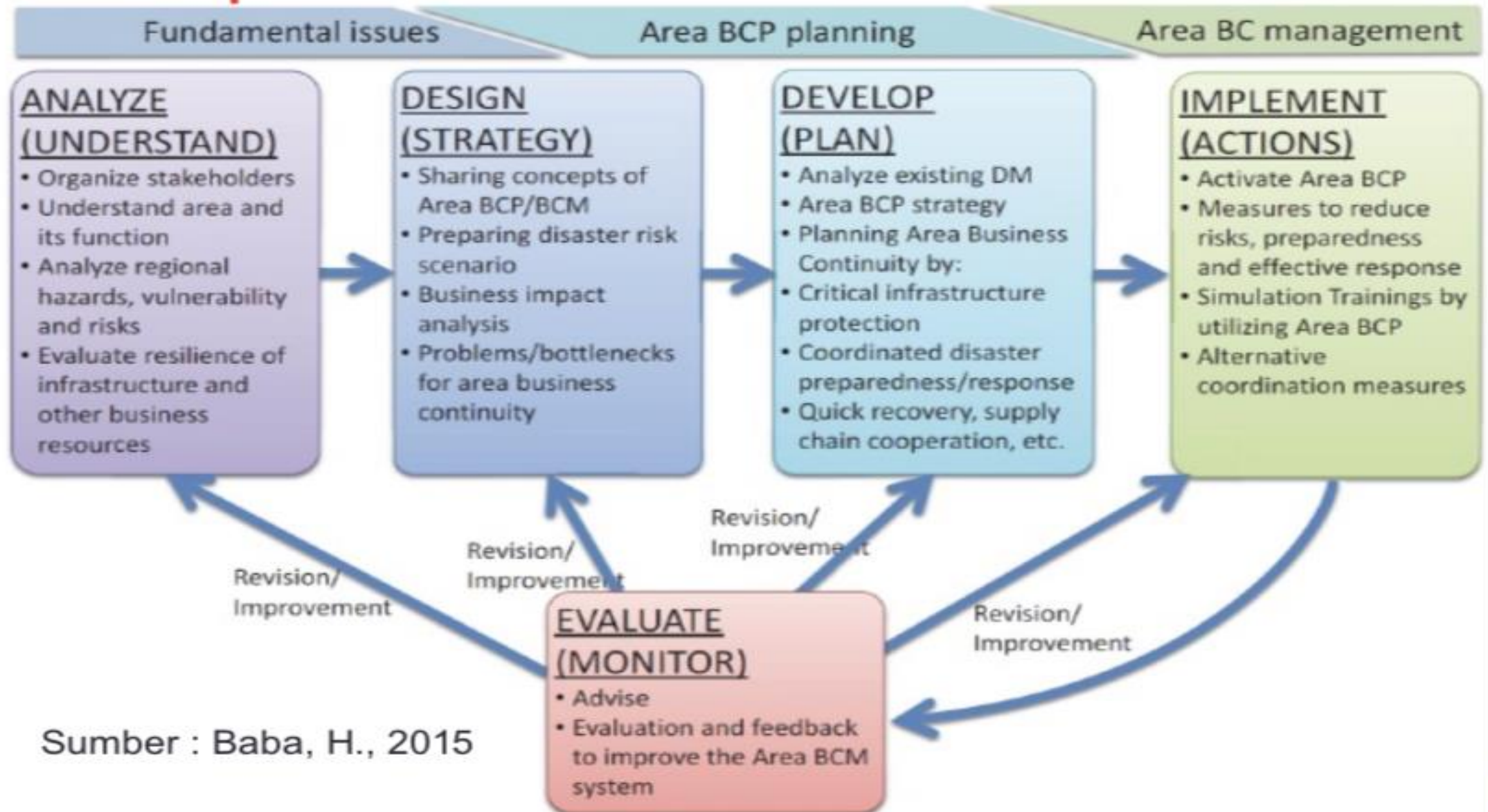
3. BAGAIMAN MENYUSUN AREA BUSINESS CONTINUITY PLAN UTK KAWASAN WISATA PANTAI?

Bagaimana Area BCM digunakan?

- Area BCM diterapkan dalam suatu **siklus management** :
 - Memahami Wilayah/Kawasan
 - Menentukan Strategi BCM Wilayah/Kawasan
 - Merumuskan BCP Wilayah/Kawasan
 - Pelatihan dan Tinjau Ulang
 - Pemeliharaan dan Perbaikan/Peningkatan



Tahapan ABCP/ABCM



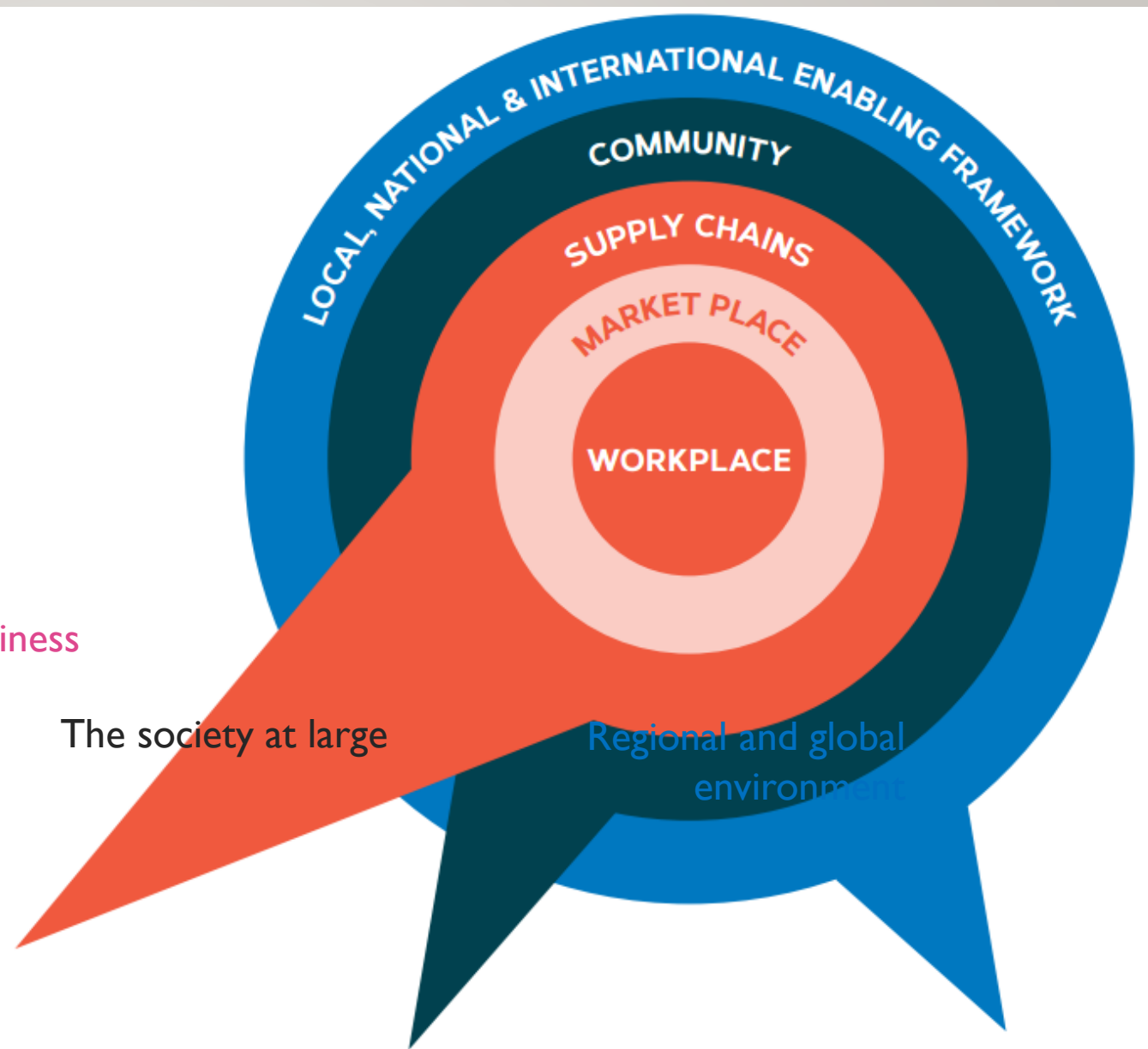
Sumber : Baba, H., 2015

WHOSE RISKS?

Core Business

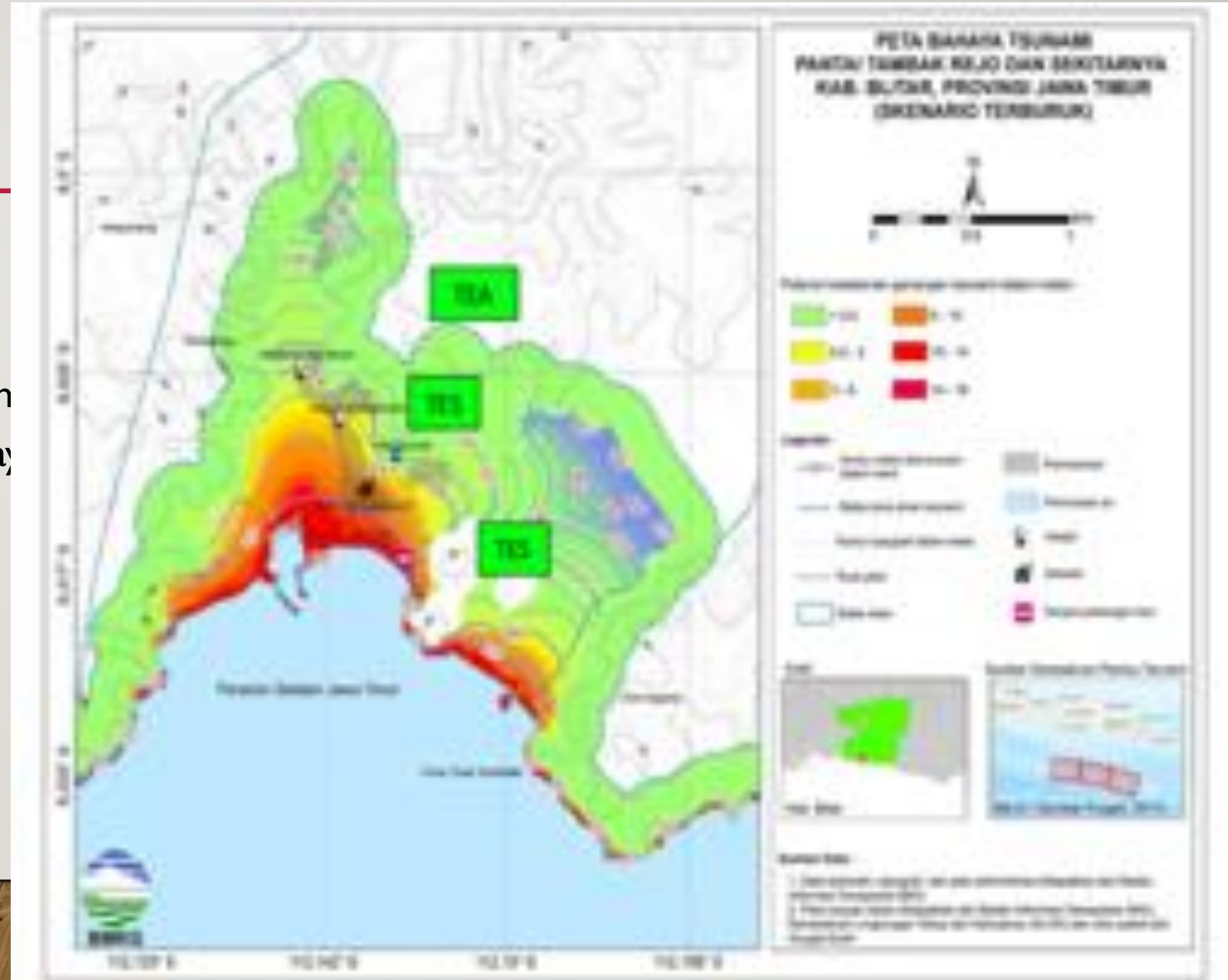
The society at large

Regional and global environment



I. ANALISIS WILAYAH

1. Informasi dasar dari wilayah
2. Ancaman bahaya
3. Busines/ usaha/ masyarakat/ komunitas
4. Infrastruktur dan fasilitas yang mendukung operasional wilayah tersebut



II. ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN

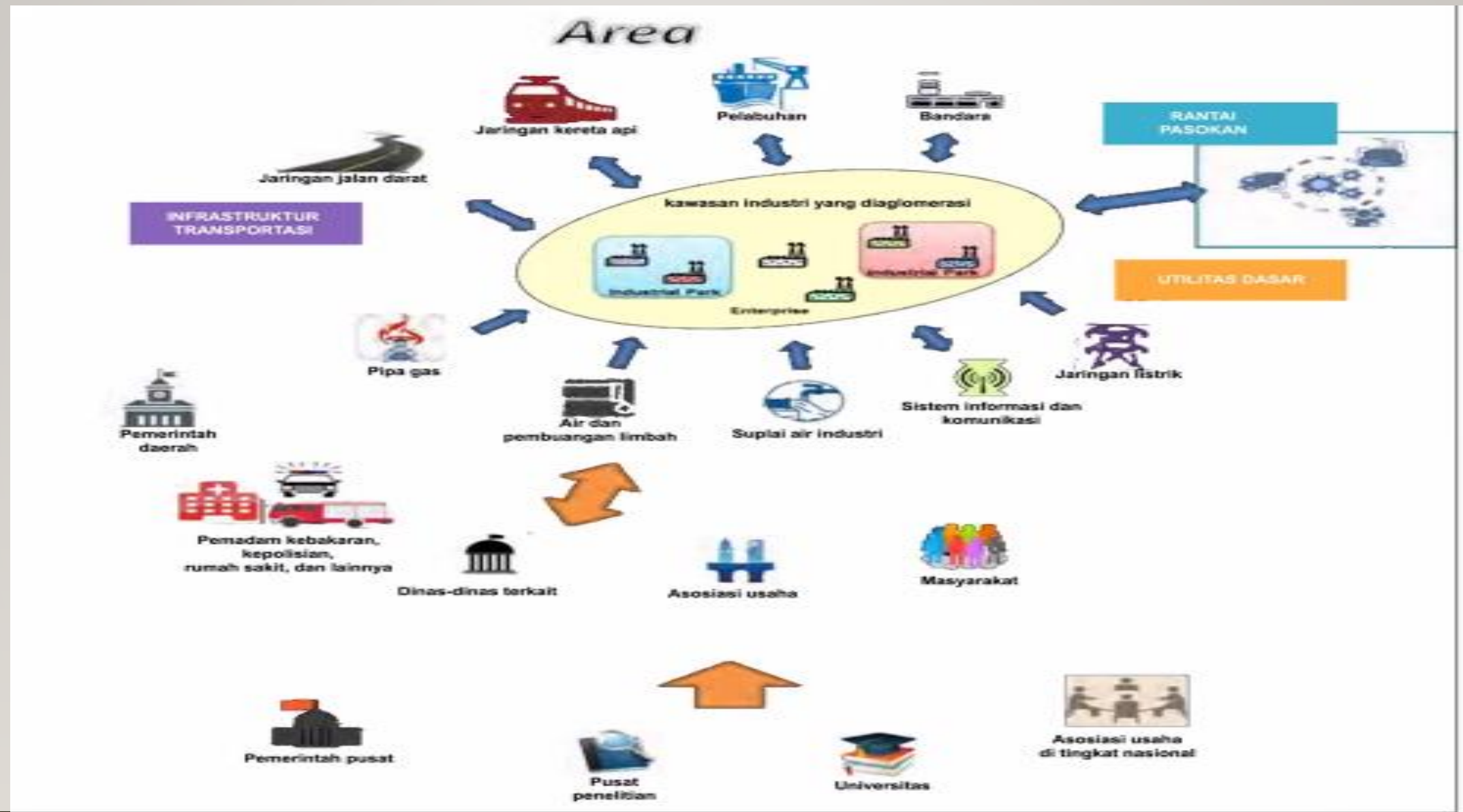
- Buat daftar dari semua pemangku kepentingan/ kebijakan
- Hubungan antara masing masing p;emangku kepentingan

Contoh pemangku kepentingan:

- Pemerintah Daerah/SKPD
- Operator Infrastruktur Transportasi dan fasilitas and Lifeline/utilitas
- Perusahaan pengelola Kawasan2 Industri
- Perusahaan2 swasta yang berada dalam Kawasan Industri
- Pemerintah Pusat (K/L)
- Lembaga Riset Pemerintah
- Perguruan2 Tinggi



ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN/PEMANGKU KEBIJAKAN



Penanggulangan Bencana di tingkat Usaha, Area BCM dan Penanggulangan Bencana

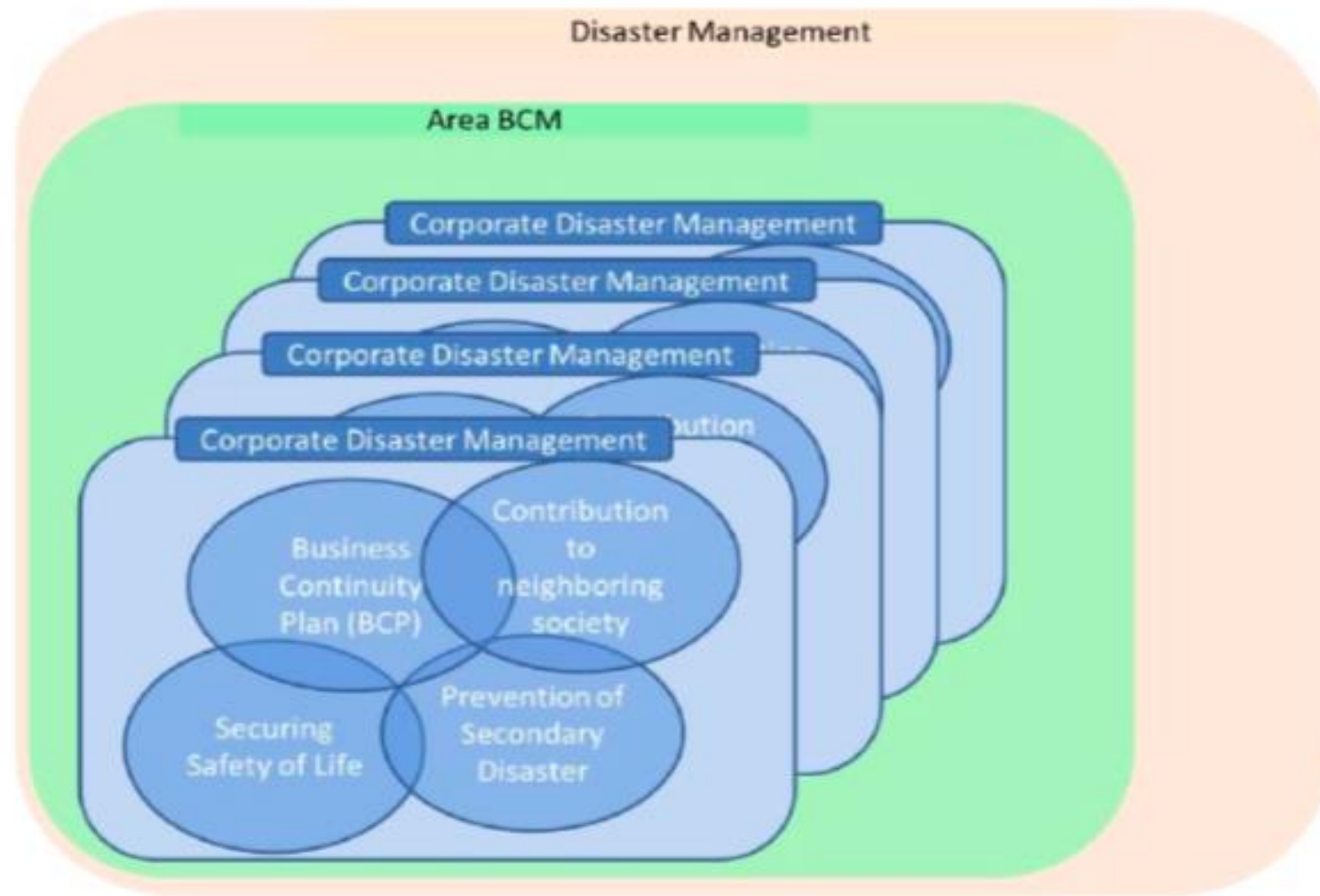


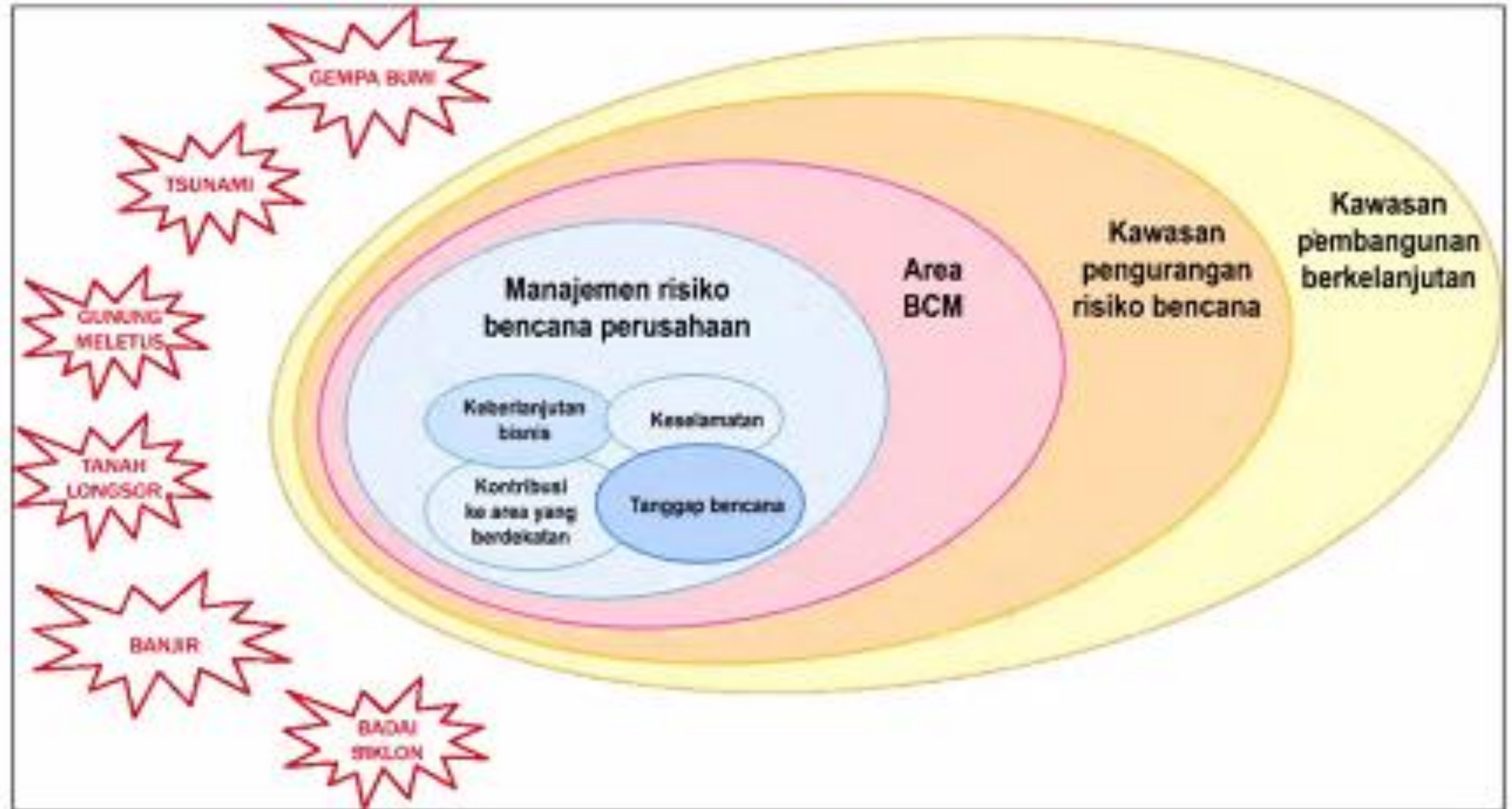
Figure 3 : Corporate Disaster Management, Area BCM and Local Disaster Management.

Sumber : Baba, H., 2015

III. ANALISIS ANCAMAN BENCANA

- Mengumpulkan kejadian bahaya alam dan non alam dimasa lalu yg berdampak kepada wilayah wisata pantai:
- Yang dapat menimbulkan kerusakan langsung maupun tidak langsung di wilayah tersebut:
- Identifikasi bahaya yg dapat mengancam berlangsungnya keberlangsungan kehidupan social ekonomi di wilayah tersebut
- Melakukan Kajian Resiko → Disaster Risks assessment
- Membangun Skenario Bencana

PEMETAAN BCP/ABCP



Contoh Risiko Tsunami

- Bangunan dan fasilitas di tempat2 tergenang menderita kerusakan parah bukan saja karena air laut tetapi juga oleh kayu dan sampah mengapung, juga kadang2 kebakaran karena tump[ahan minyak.
- Jalan dan jalan rel akan mengalami kerusakan berat karena tsunami menggerus badan jalan.
- Pelabuhan2 akan berhenti beroperasi untuk waktu yang lama karena runtuhnya seawall dan pier.



IV. PENYUSUNAN SKENARIO BENCANA:

- GAMBARKAN KERUSAKAN FASILITAS / INFRASTRUKTUR BILA TERJADI PERISTIWA BENCANA DAN PERUBAHAN2 SITUASI DENGAN BERLANGSUNGNYA BENCANA

APA SAJA GANGGUAN GANGGUNA LAYANAN YANG DAPAT TERJADI, DAN DAN BERAPA LAMA WAKTU PEMULIHAN DIPERKIRAKAN?

Skenario Bencana untuk Analisis Dampak Bencana terhadap Kawasan

Information for Discussion WS1

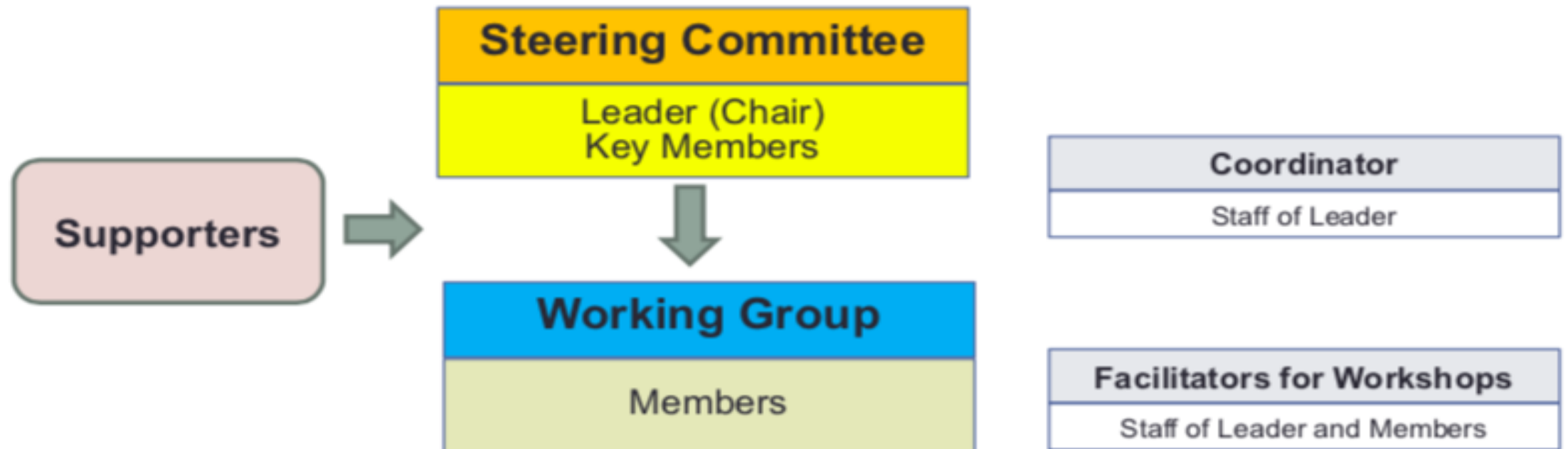
Scenario

EXAMPLE

- Industrial parks are not inundated
- Freeway and highway 1 are closed more than 2 weeks due to inundation
- Karawang City and surrounding area are inundated more than 2 weeks
- Substation in Karawang City is inundated over 2 meters
- Some of base stations of telephone / mobile phone stop their operation because of the shortage of electric power
- Many employee of the factories will be absent because of the inundation of their houses

V. MENYUSUN PENGORGANISASIAN UTK PENERAPAN AREA BCM

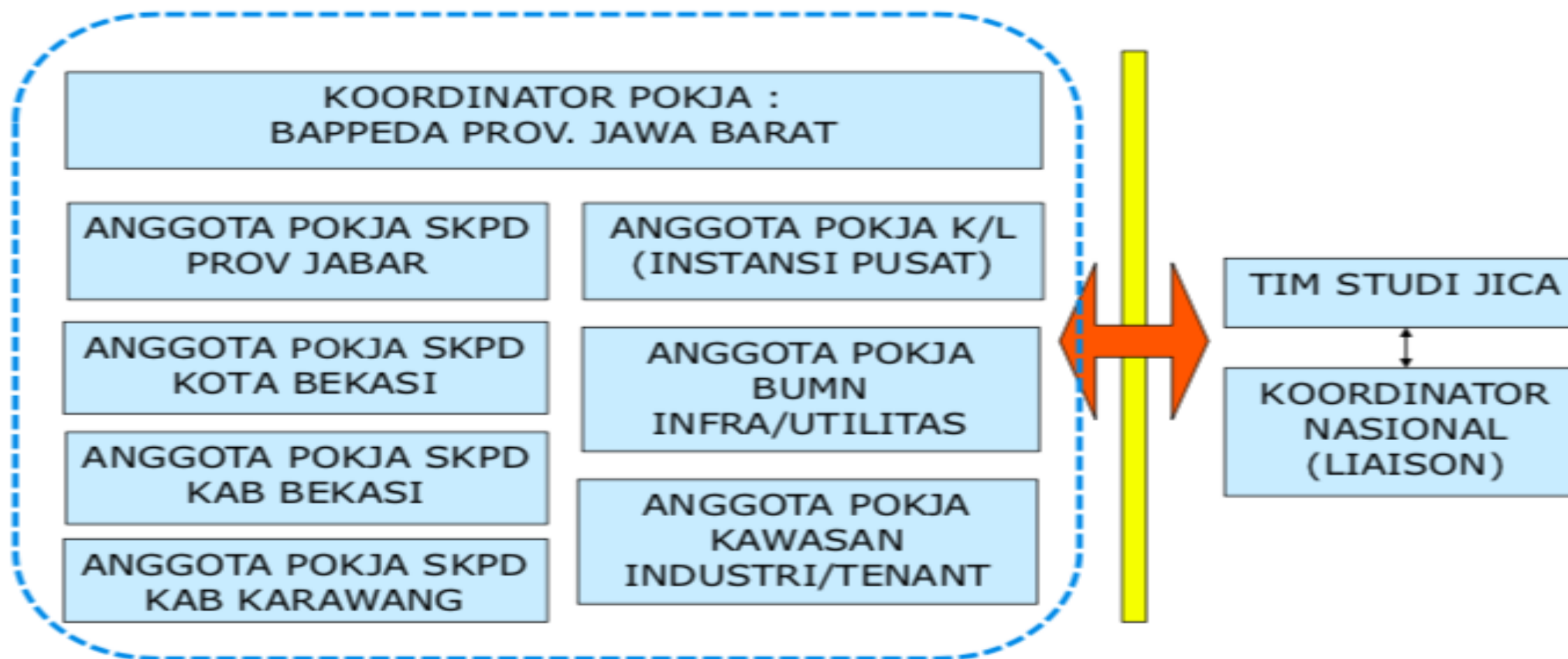
- DISARANKAN PALING SEDIKIT UTK MEMBENTUK 1. UNSUR PENGARAH DAN 2. KELOMPOK KERJA (POKJA)



Contoh POKJA pada ABCP Bekasi & Karawang

JICA Study team (Area B)

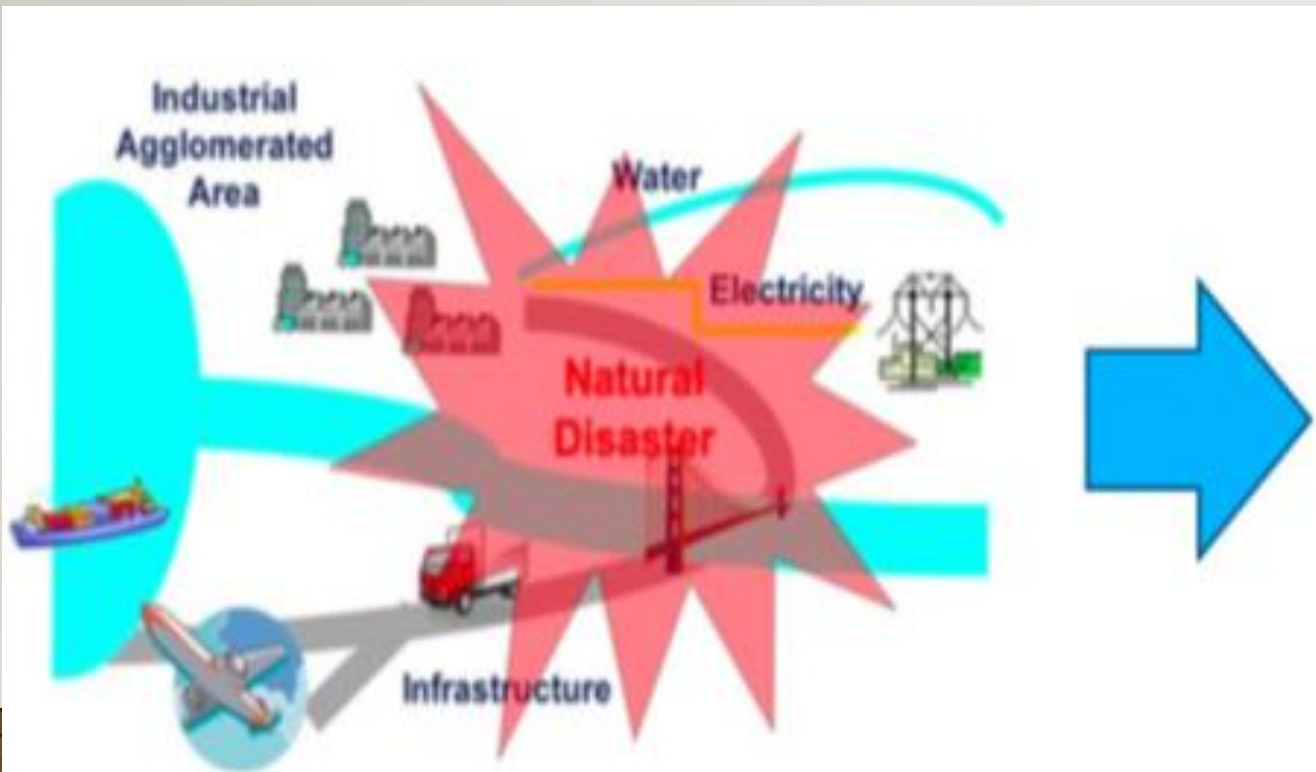
KELOMPOK KERJA PENYUSUNAN ABCP



VI. PROSES PENYUSUNAN ABCP/M

ADANYA TIM KAJIAN YANG AKAN MEMBERIKAN
INFORMASI UTK DASAR PENYUSUNAN ABCP/M

- PEMANGKU KEPENTINGAN
MENYUSUN BERSAMA ABCP/M



3 HAL POKOK YANG PERLU DI JAGA UNTUK KELANGSUNGAN USAHA (RISK ASSESSMENT)

• RESILIENT BUSINESS

- Capital, assets, production
- Supply and value chain
- Market

• BUSINESS OPPORTUNITIES

- Enterprise and innovations
- Value addition
- Competitiveness

ENABLING ENVIRONMENT

- Regulatory and compliance
- Incentive structures
- Information and capacity development

Tema Kegiatan Wisata Edukasi

Melibatkan ± 300 pelaku Industri parekraf dan ± 5.000 tenaga kerja



Culture Exploration

in Toba

38 usaha dan 173 tenaga kerja



Adventure

in West Java

32 usaha dan 376 tenaga kerja



Inspiring Village

in Central Java

26 usaha dan 382 tenaga kerja



Eco-Culture

in Central Java

102 usaha dan 2.587 tenaga kerja



Eco-Adventure

in East Java

55 usaha dan 684 tenaga kerja



Island Exploration

in Belitung

34 usaha dan 483 tenaga kerja



Aromatic Wellness

in East Java & Yogyakarta

33 usaha dan 1.091 tenaga kerja

Sustainable Tourism – Marketing Places

Economic Development Dimension

- ❑ Bisnis Berkelanjutan – visi jangka panjang, strategik
- ❑ Berdaya saing
- ❑ Sumber daya kompeten
- ❑ Manajemen Resiko
- ❑ Kemudahan Investasi
- ❑ Tata ruang and Infrastruktur

EKONOMI

**KOMUNITAS
LOKAL
(TUAN
RUMAH)**

Community Participation

- ❑ Be a great host
- ❑ Customer demands - needs and wants
- ❑ Lapangan pekerjaan berkualitas – entrepreneurship
- ❑ Education – services innovation,
- ❑ Quality of life

Strategic Marketing Planning

- ❑ STP – Market demands
- ❑ Pengembangan pasar dan produk - mutu, inovasi, diferensiasi
- ❑ Kepuasan tamu/turis – experience - fisik, emosi dan spiritual
- ❑ Brand dan layanan prima
- ❑ Education – budaya, way of life

**TURIS
(PENDATANG)**

**LINGKUNGAN
HIDUP**

Environment Sustainability

- ❑ Pengelolaan dan pelestarian alam – biodiversity, limbah, energi
- ❑ Pengelolaan dan pelestarian budaya – sejarah, cagar budaya dan kearifan lokal
- ❑ Environmental Education.

Place of Choice

Liveability – Investability - Visitability



Global Compact
Network Indonesia

4 Prinsip Pengembangan Sustainable Tourism

(Materi dari [desabisa.com](https://www.desabisa.com))

*Economically
Feasible*

*Environmentally
Feasible*

Socially Acceptable

*Technologically
Appropriate*

Source: <https://www.desabisa.com/4-prinsip-pengembangan-sustainable-tourism/>



Global Compact
Network Indonesia

1) Penyusunan Protokol CHSE (cont'd)

Panduan Protokol CHSE Sektor Parekraf



Penyusunan protokol CHSE

dalam bentuk video edukasi
dan *handbook* yang ditujukan
kepada para pelaku usaha
pariwisata

Unduh Panduan Protokol

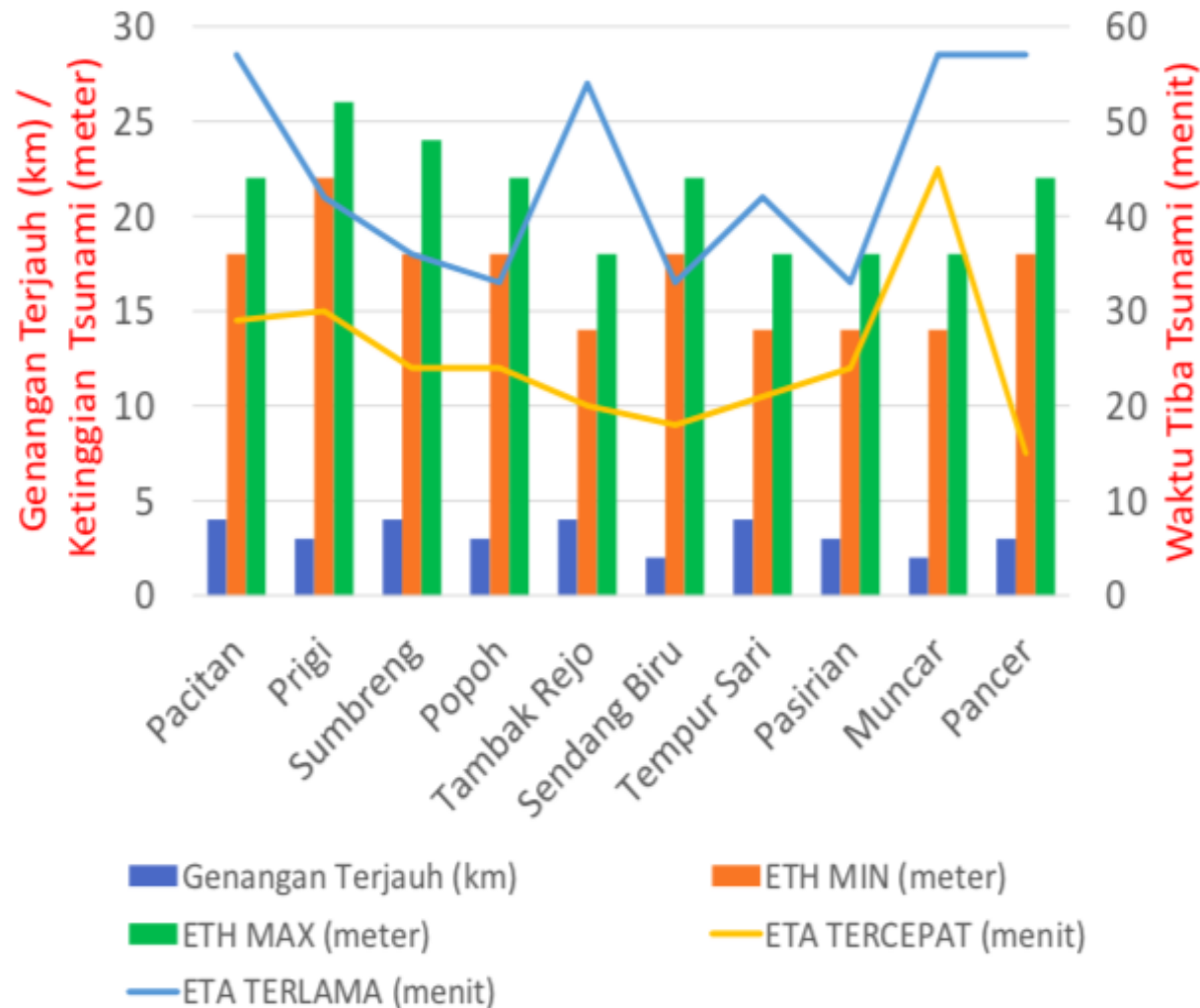
<https://bit.ly/Protokol-Kesehatan>

Wisata Minat Khusus





PRAKIRAAN BAHAYA TSUNAMI WILAYAH JAWA TIMUR



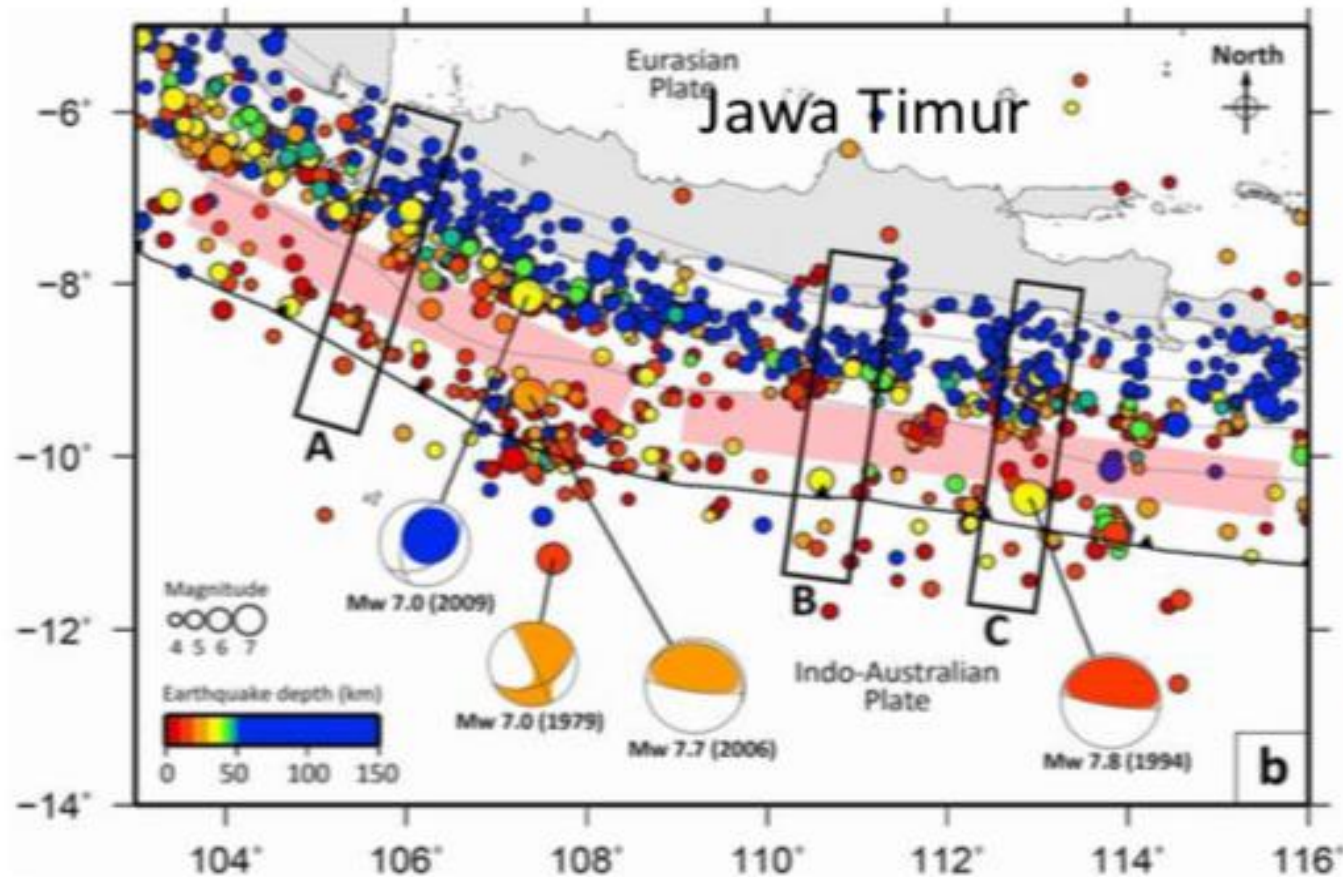
No	Lokasi	Kabupaten	Kepadatan Penduduk (Km2)	Pembobotan	Kriteria
1	Pacitan	Pacitan	387	9	Rawan
2	Prigi	Trenggalek	626	8	Rawan
3	Sumbreng	Trenggalek	626	8	Rawan
4	Popoh	Tulungagung	891	10	Sangat Rawan
5	Tambak Rejo	Blitar	700	11	Sangat Rawan
6	Sendang Biru	Malang	876	10	Sangat Rawan
7	Tempur Sari	Lumajang	572	9	Rawan
8	Pasirian	Lumajang	572	8	Rawan
9	Muncar	Banyuwangi	363	7	Cukup Rawan
10	Pancer	Banyuwangi	363	8	Rawan

SANGAT RAWAN: (KESIAPAN RESPON KURANG)

- Genangan sangat jauh ke daratan
- Ketinggian tsunami ETH sangat tinggi
- Kedatangan tsunami ETA sangat cepat
- Kepadatan penduduk sangat padat

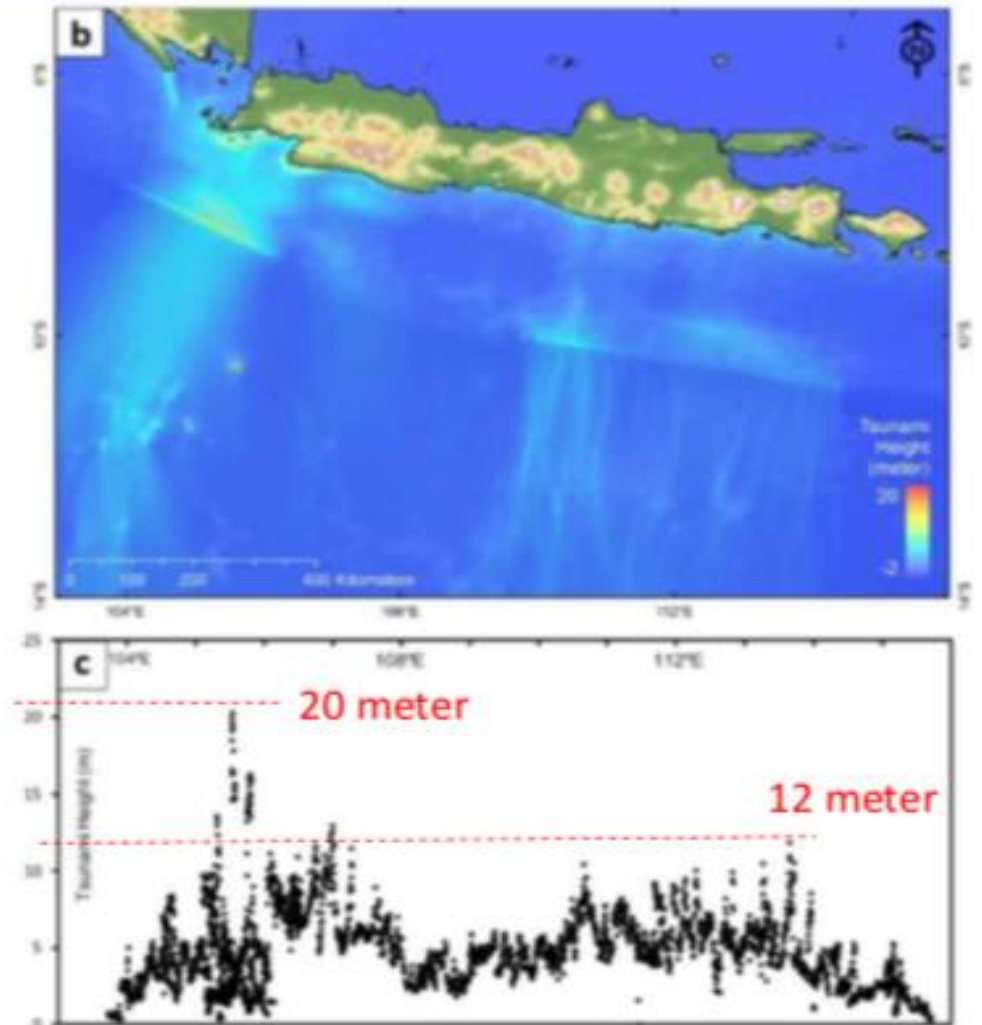


SEISMIC GAP, PRAKIRAKAN GEMPA M 9.1 & TSUNAMI 20 METER



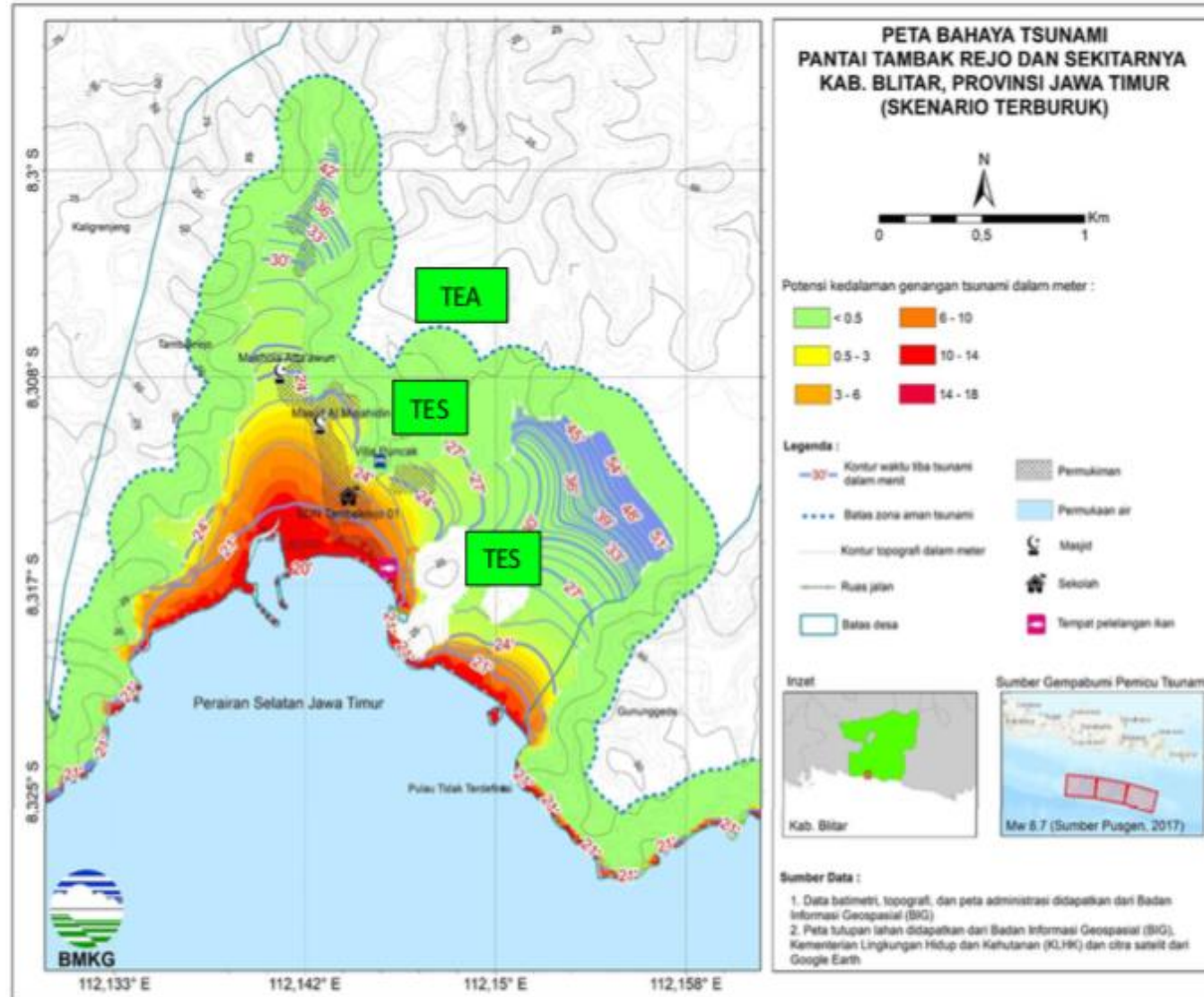
(Widiyantoro, et. al., 2020)

<https://www.nature.com/articles/s41598-020-72142-z>





PETA BAHAYA TSUNAMI TAMBAK REJO, KAB. BLITAR



PARAMETER TSUNAMI	NILAI RATA-RATA, KETERANGAN
Genangan Terjauh	4 Km
Ketinggian Genangan	14-18 meter
Waktu Tiba	20-54 menit
TES/TEA yang sudah ada	TIDAK TERSEDIA
TES/TEA Rekomendasi BMKG	1. Villa Puncak 2. Bukit

TUGAS KERJA

- MENYUSUN AREA BUSINESS CONTINUITY PLAN UTK KAWASAN WISATA PANTA TAMBAK REJO, KABUPATEN BLITAR!
- TERIMA KASIH